

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA MIRRORING KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



**OLEH**

**MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM: 18.2400.124**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARKAT DI  
DESA MIRRORING KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



**OLEH**

**MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM: 18.2400.124**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau  
Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di  
Desa Miring Kabupaten Polewali Mandar  
(Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : MUH. JUNAEDI RAMLI

NIM : 18.2400.124

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor : B. 1516/In.39.8/PP.00.9/5/2021

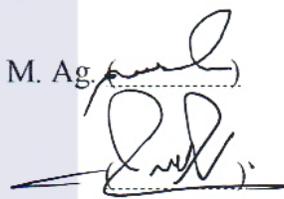
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Rusnaenah, M.Ag

NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.

NIP. 19710208 2001 12 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : MUH. JUNAEDI RAMLI

NIM : 18.2400.124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B. 520/In.39.8/PP.00.9/02/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. (Ketua) (.....)

Rusnaenah, M.Ag (Sekretaris) (.....)

Dr.Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Dra. Rukiah, M.H. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 2001 12 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah-Nya, taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada kedua orang tua tercinta saya (Ayah (Ramli, B.) dan Ibu (Nurhayati)) dimana dengan pembinaan dan berkah doa setulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Rusnaenah, M.Ag selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaenah, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang membimbing dan mengarahkan kami selaku mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Ibu Dra. Rukiah M.H. yang telah menjadi penguji dalam sidang skripsi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Dr. H. Mukhtar, Lc, M. Th.I Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Kepada kakak kandung (Rahmania Ramli Amd.Keb.), kakak ipar (Nur Ahmad Aris S.Tr.Kes.), adik kandung (Muksalmina Ramli), kakak sepupu (kak Nadya) dan keponakan saya (Humaira Syakila Ahmadi) serta seluruh keluarga yang senantiasa selalu memberika support, mengingatkan dan membantu saya hingga saya bisa sampai ditahap ini.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare dan Responden yang telah membantuh penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2023  
1 Rajab 1444 H

Penulis



Muh. Junaedi Ramli  
NIM. 18.2400.124

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Junaedi Ramli

NIM : 18.2400.124

Tempat/Tgl.Lahir : Silopo, 24 September 1999

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2023  
Penyusun,



Muh. Junaedi Ramli  
NIM.18.2400.124

## ABSTRAK

Muh. Junaedi Ramli. *Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah)* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Rusnaenah).

Budidaya kepiting bakau adalah usaha yang terhitung sangat jarang dijalankan oleh masyarakat terkhusus di daerah Polewali Mandar. Padahal, pada daerah tersebut memiliki lahan hutan mangrove yang cukup luas yang mampu dijadikan sebagai tempat usaha dan peningkatan pendapatan untuk masarakat khususnya usaha budidaya kepiting bakau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi dan proses pemasaran budidaya kepiting bakau yang ditinjau dalam ekonomi Islam serta mengetahui peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dalam menjalankan usaha budidaya kepiting bakau.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil dari observasi dan wawancara langsung dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

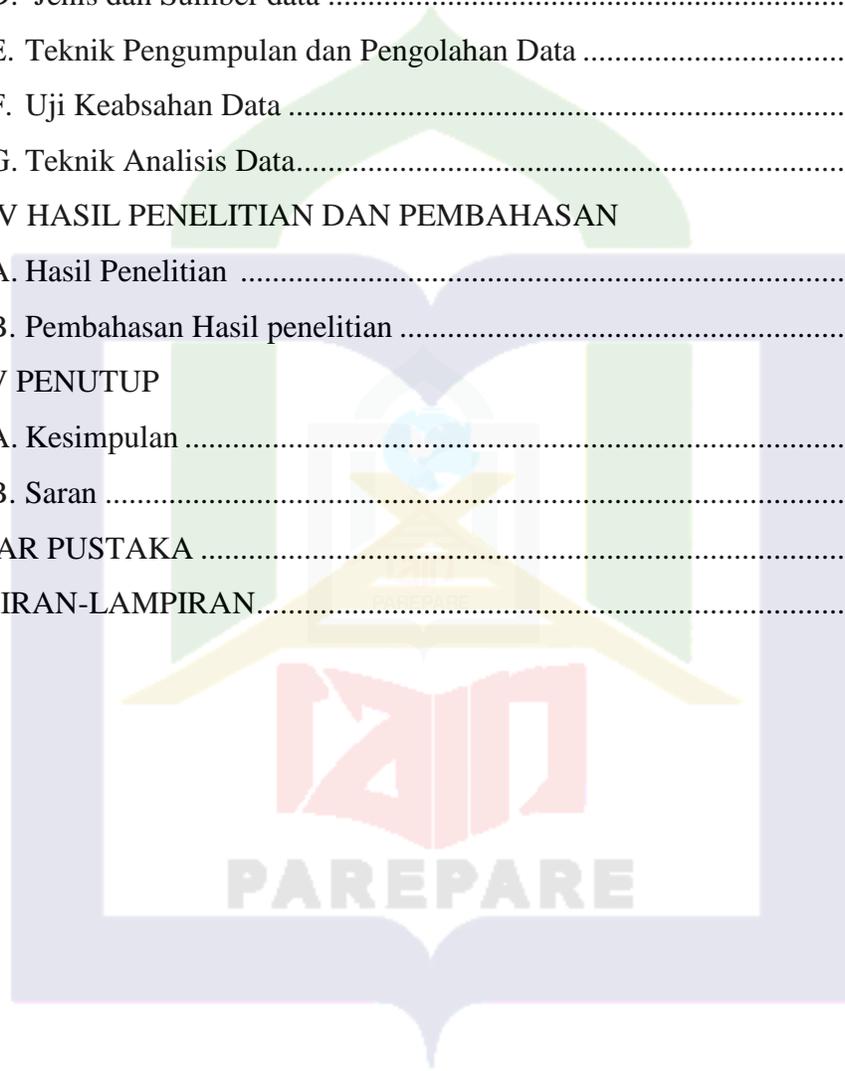
Hasil dari penelitian ini adalah pada proses produksi budidaya kepiting bakau di Desa Mirring terdiri atas : (1) Pembuatan tambak memerlukan perencanaan produksi dengan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan lahan. (2) pemilihan bibit dan pemberian pakan secara rutin dan sesuai jadwal. (3) dan yang terakhir yaitu memanen hasil budidaya. Proses pemasaran hasil panen budidaya kepiting bakau di Desa Mirring yaitu : Semuanya tergantung pada ukuran kepiting bakau yang telah dipanen untuk ukuran 2 ekor/Kg akan dijual untuk pasar ekspor dengan harga yang tinggi sedangkan untuk 3-4 ekor/Kg akan dijual ke pasar tradisional atau lokal dengan harga yang rendah. Dari hasil penelitian proses produksi dan pemasaran budidaya kepiting bakau di Desa Mirring yang di tinjau dari ekonomi Islam sangat sejalan dengan sistem tersebut dan pengembangan ekonomi melalui budidaya kepiting bakau di Desa Mirring memberikan peningkatan ekonomi terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok nelayan yaitu Popdakan Mutiara Mangrove. Melalui usaha ini masyarakat bisa merasakan kesejahteraan dan meringankan beban dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka.

Kata kunci : Budidaya Kepiting Bakau, Pengembangan, Peningkatan Pendapatan, Ekonomi Islam

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	3
C. Manfaat Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	5
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Pengembangan Ekonomi .....	10
2. Teori Budidaya Kepiting Bakau .....	16
3. Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	19
4. Teori Ekonomi Syariah.....	20
C. Tinjauan Koseptual .....	24
D. Kerangka Pikir .....	27

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber data .....	30
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	31
F. Uji Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan Hasil penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>V</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman



## DAFTAR GAMBAR

No.gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
4.1	Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Mirring	37
4.2	Struktur Pokdakan Mutiara Mangrove	38



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Pedoman Wawancara	VI
2.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VIII
3.	Surat rekomendasi melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali Mandar	IX
4.	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti dari Kantor Desa Miring, Kabupaten polewali mandar	X
5.	Surat Keterangan Wawancara	XI
6.	Struktur Oraganisasi Pemerintahan Desa Miring	XV
7.	Struktur Oraganisasi Kelompok Nelayan	XVI
9.	Foto Dokumentasi Penelitian	XVII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1) Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *ḥaula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا   تَى	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَى	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

a. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

b. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah atau raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5) *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7) Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
-------------	--------------------

النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

#### 8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9) Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnillah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2) Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subḥānahū wa ta'āla*

saw. : *ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS ..../:.....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah sebuah ekosistem yang mempunyai fungsi serta manfaat yang sangat banyak salah satunya yaitu sebagai sumberdaya ekonomi yang dimana telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya yang hidup disekitar pesisir pantai. Hutan mangrove juga mempunyai peranan yang sangat luar biasa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kepiting bakau (*Scylla serrata*), hutan mangrove dan kepiting bakau mempunyai sumbangsih yang sangat besar dalam pengembangan potensi alam, baik itu dalam melestarikan ekosistem mangrove dan juga dalam budidaya kepiting bakau.<sup>1</sup> Selain mempunyai peranan yang sangat penting bagi ekosistem alam, hutan mangrove dan kepiting bakau juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi di masyarakat.

Kepiting bakau merupakan salah satu opsi yang dapat dijadikan sebagai lahan usaha karena dapat dibudidayakan serta mempunyai nilai ekonomis tinggi yang diminati banyak masyarakat karena selain dagingnya enak, kepiting bakau juga merupakan salah satu jenis golongan *crustaceae* yang mengandung protein hewani cukup tinggi, hidup di perairan pantai dan muara sungai, terutama yang ditumbuhi oleh pohon bakau dengan dasar perairan berlumpur.<sup>2</sup> Oleh karena itu, jenis kepiting bakau juga dijadikan sebagai salah satu komoditas ekspor yang menguntungkan dari

---

<sup>1</sup> Muhammad Zainur Rahman, Doni Pansyah, and Riwayat artikel, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat Info Artikel Abstrak" 7, No. 2 (2019): h.10.

<sup>2</sup> I.Aswandy dan A.Kasry. Mossa, K., *Kepiting Bakau Scylla Serrata Dari Perairan Indonesia* (LON – LIPI, 1995).h.78

beberapa komoditas lainnya. Kalau komoditas lainnya biasanya di pasarkan dalam keadaan beku atau dagingnya dimasukkan dalam kaleng biar lebih awet dan tahan lama berbeda dengan kepiting bakau yang dimana dapat dipasarkan dalam keadaan hidup karena lebih lama tahan diluar air.

Kabupaten Polewali Mandar memiliki potensi laut dan perikanan tangkap yang cukup besar, Polewali Mandar juga berkontribusi dalam produksi perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 40% dari beberapa Kabupaten lainnya yang ada di Sulawesi Barat. Desa Mirring merupakan salah satu desa dari sembilan desa dan satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat yang merupakan desa Pemekaran dari Desa Paku. Desa Mirring merupakan desa yang sangat strategis dipandang dari sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian dan wilayah laut yang membentang luas di sebelah selatan desa yang sangat menunjang perekonomian masyarakat. Total luas wilayah Desa Mirring adalah  $\pm 2,067$  ha dengan Jumlah penduduk  $\pm 5.211$  jiwa sebagian besar penduduk Desa Mirring adalah nelayan, wiraswasta, petani dan lain-lain. dengan presentase yang didominasi oleh nelayan sebesar 19% dan pengusaha sebesar 12%.<sup>3</sup>

Desa Mirring mayoritas masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yaitu laut, kebun dan sawah. Untuk usaha budidaya kepiting bakau sendiri mulai masuk di Desa Mirring pada awal tahun 2019, disini masyarakat mulai menggeluti budidaya kepiting bakau dan membentuk kelompok nelayan yang beranggotakan sebanyak 13 orang untuk menjalankan budidaya kepiting bakau dan hasilnya mendapat support dari pemerintah dan beberapa institusi lainnya baik itu dalam bentuk bantuan materi maupun dalam bentuk edukasi contohnya pendampingan usaha budidaya kepiting

---

<sup>3</sup> Kabupaten Polewali Mandar RPJMDes Mirring, Kecamatan Binuang,

bakau. Karena usaha budidaya kepiting bakau tergolong baru untuk masyarakat di Desa Mirring. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan yang lebih banyak lagi agar dalam pengelolaan budidaya kepiting kedepannya berjalan dengan baik dan terarah sehingga mengurangi terjadinya gagal panen dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Mirring.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai usaha budidaya kepiting bakau yang ada di Desa Mirring untuk dijadikan sebagai penelitian sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan mengangkat judul penelitian “Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah)”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana proses produksi budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana proses pemasaran budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar apabila di tinjau dalam ekonomi Islam ?
3. Bagaimana bentuk peningkatan ekonomi masyarakat yang mengelola kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar ?

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menganalisa dan mempelajari proses produksi budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar

2. Untuk menganalisa dan mempelajari proses pemasaran dalam budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar dalam perspektif ekonomi Islam
3. Untuk menganalisa dan mempelajari peningkatan ekonomi masyarakat dalam mengelola budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai proses produksi dan pemasaran kepiting bakau terkhusus untuk seluruh kalangan masyarakat dan Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

##### **2. Praktis**

- a. Diharapkan berguna bagi seluruh masyarakat terutama yang bergelut dalam usaha budidaya kepiting bakau dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat dalam mengelola budidaya kepiting bakau yang sesuai sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
- b. Diharapkan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bisa mendapatkan referensi yang lebih luas dalam menentukan penelitian selanjutnya dan mampu memahami konteks dari Budidaya Kepiting Bakau dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan masalah budidaya kepiting bakau dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyunitasari, mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul skripsi “*Analisis Pemasaran Kepiting Bakau di Desa Cege Kecamatan Mare Kabupaten Bone*”. Penelitian ini meneliti tentang saluran pemasaran Kepiting Bakau dan margin pemasaran Kepiting Bakau di Desa Cege, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Populasi penelitian ini adalah petambak yang membudidayakan Kepiting Bakau di Desa Cege Kecamatan Mare Kabupaten Bone berjumlah 12 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik sensus atau sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang petambak kepiting bakau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel saluran pemasaran kepiting bakau di Desa Cege Kecamatan Mare Kabupaten Bone dan kuantitatif pada margin pemasaran dan kualitatif berupa deskriptif untuk saluran pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran kepiting bakau di Desa Cege memiliki tiga saluran pemasaran yang terdiri dari: Saluran 1; Produsen, Konsumen, Saluran 2; Produsen, Pedagang Pengumpul, Pedagang Pengecer dan Konsumen. Saluran 3; Produsen, Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar dan konsumen. Margin pemasaran saluran pemasaran 2 sebesar Rp 10.000/ kg, dimana yang terlibat dalam kegiatan ini

yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, margin pemasaran pada saluran 3, dimana totalnya sebesar Rp15.000/kg. dimana saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul, ke pedagang besar dan konsumen.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama membahas membahas tentang budidaya kepiting bakau. Akan tetapi, Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang dimana penelitian diatas lebih berfokus pada saluran pemasaran kepiting bakau sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada cara produksi dan pemasaran budidaya kepiting bakau dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga hasil penelitian yang di hasilkan akan berbeda pula yaitu pada penelitian sebelumnya terdapat 3 saluran pemasaran dengan alur yang sangat panjang sedangkan pada penelitian ini proses pemasarannya hanya pada 2 saluran dan dengan alur yang lebih singkat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ariwati, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul skripsi “*Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Kepiting Bakau Di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur*”. Penelitian ini membahas tentang analisis pendapatan dan efisiensi kepiting bakau di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan nelayan kepiting berada di tingkat efisiensi atau tidak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan tingkat efisiensi pemasaran kepiting di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur. jenis penelitian ini adalah (*mixed approach*) yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk

---

<sup>4</sup> nurwahyunitasari, “Analisis Pemasaran Kepiting Bakau Di Desa Cege Kecamatan Mare Kabupaten Bone (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar),” 2020.

pendekatan dalam penelitian yaitu itu kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis Indek Koefisen Gini. margin pemasaran, farmers share, rasio keuntungan dan efisiensi pemasaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat rata-rata penghasilan sehari-hari sebagai sebagai nelayan kepiting yaitu berkisar Rp 50.000 sampai Rp 200.000 perpenjualan, adapun pendapatan nelayan kepiting perbulan dari Rp 500.000 sampai Rp 2.000.000 perbulan ini tergantung dari banyak hasil tangkapan yang diperoleh nelayan kepiting. Maka ditingkat efesiensi pemasaran kepiting di Desa Lakawali yaitu 0,15 jadi harga yang diterima nelayan lebih kecil dan margin pemasarannya lebih besar, maka saluran pemasaran tersebut dikatakan tidak efisien.<sup>5</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggabungkan 2 pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan hasil yang efisien karena melihat dari pendapatan masyarakat berda dibawah margin pemasaran. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif dan mendapatkan hasil penelitian yang dimana dari segi pendapatan sangat memuaskan untuk masyarakat sehingga bisa dikatakan sangat efisien berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Defril Aldi, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi *“Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau ( Studi Kasus : Desa*

---

<sup>5</sup> Anisa Ariwati, “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Kepiting Bakau Di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo),” 2022.

*Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan* )”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan usaha Pembesaran Kepiting Bakau di daerah penelitian, dan untuk mengetahui berapa besar tingkat kelayakan usaha Pembesaran kepiting bakau berdasarkan R/C dan B/C di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 10 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis masalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan pembesaran kepiting bakau yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $I = TR - TC$ , Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis; Return Cost Ratio (Rasio R/C) . Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, maka didapatkan kesimpulan Penerimaan usaha pembesaran kepiting bakau sebesar Rp.958.640.000 dan total biaya petani sebesar Rp.343.418.662 .Maka pendapatan usaha pembesaran kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp.615.221.338 dengan priode produksi 1 tahun selama 4 musim. Analisis kelayakan usaha pembesaran kepiting bakau menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar  $2,79 > 1$  dan B/C  $1,79 > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran kepiting bakau layak untuk dilaksanakan.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah terletak pada analisis yang digunakan dalam pendatapatan usaha. Kalau peneliti terdahulu berfokus pada pemaparan tingkat pendapatan atau keuntungan yang didapatkan oleh

---

<sup>6</sup> defril Aldi, “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau” (Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan),” 2018.

masyarakat dengan menggunakan beberapa rumus dengan hasil penelitian bahwa pada penelitian sebelumnya sangat layak dijadikan sebagai tempat pembesaran kepiting bakau. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan menggunakan analisis ekonomi syariah dengan hasil penelitian selain sebagai tempat pembesaran juga dapat di jadikan sebagai tempat pembudidayaan kepiting bakau dan hasilnya sejalan dengan sistem ekonomi Islam.

Keempat, penelitian di lakukan oleh Nurfadilah, mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone dengan judul skripsi "*Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*". Skripsi ini membahas mengenai pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone serta untuk mengetahui besar pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Adanya pengaruh yang positif antara biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Lantoro Kecamatan Cenrana Kab. Bone. yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} (3,918) > t_{tabel} (1,308)$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan. 2) biaya budidaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak di Desa Lantoro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat

oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori tinggi sebesar 0,576 berarti bahwa variabel biaya produksi mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 0,576, sedangkan 0,331 yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih membahas pada penetapan harganya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini tidak hanya merujuk pada penetapan harganya saja tapi juga mencari tahu tentang peningkatan ekonomi pada petani tambaknya sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian diatas dengan penelitian saat ini memiliki persamaan yaitu terletak pada objek yang dibahas, sama-sama membahas tentang budidaya kepiting bakau. Akan tetapi, letak perbedaan penelitian terdahulu bahkan jika diamati dari metode penelitian yang digunakan. Karena dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan budidaya kepiting bakau dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang dianalisis dari ekonomi Islam.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Pengembangan Ekonomi**

Pada dasarnya pengertian dari pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari terdapatnya perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi sendiri menggambarkan pergantian keadaan dari perekonomian sesuatu negeri yang secara berkesinambungan mengarah ke kondisi yang lebih baik sepanjang satu periode. pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat

---

<sup>7</sup> Nurfadilah, “*Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*” (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone). 2021

berkembang secara mandiri.<sup>8</sup> Pada awalnya, pengembangan ekonomi adalah suatu kondisi atau keadaan yang mengarah kepada sebuah perkembangan yang bertujuan kepada sesuatu yang lebih baik.

Berikut ini faktor-faktor perkembangan ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Hal pertama yang dipengaruhi dari proses pertumbuhan ekonomi ke arah perkembangan ekonomi adalah dipengaruhi oleh faktor SDM. Faktor SDM ini memiliki pengaruh yang penting terutama dalam hal proses perkembangan ekonomi. Proses perkembangan ekonomi ini dimunculkan juga dalam proses pembangunan yang mengikuti.<sup>9</sup> Di dalam proses pembangunan ini entah cepat atau lambat bergantung dari SDM yang menjadi subjek dalam pembangunan dan kompetensi yang dimiliki memadai untuk proses perkembangan ekonomi sendiri.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah salah satu faktor agar tetap berkembang karena dalam kewirausahaan memiliki alat untuk menjaga keteraturan dengan mempertahankan perubahan, menciptakan tenaga kerja yang terampil, serta mengembangkan dirinya sendiri untuk masa yang akan datang serta mencari jalan keluar sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.<sup>10</sup> Untuk itulah perlu

---

<sup>8</sup> Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.5.

<sup>9</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2012), h.28.

<sup>10</sup> Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalitas Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015).

dibuat prinsip dasar dalam sebuah pengembangan terkhusus dalam memulai kewirausahaan diantaranya :

1) Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses pengeluaran hasil atau penghasilan terhadap suatu barang.<sup>11</sup> Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga.<sup>12</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi lebih membahas terkait output atau input dalam produksi.

Sadono Sukirno menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi

---

<sup>11</sup> Depertemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, n.d.). h.1103

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Cet.16; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).h.195

produksi. Faktor-faktor produksi dibedakan dalam empat golongan yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.<sup>13</sup> Pengertian di atas lebih terfokus pada pemanfaatan tenaga kerja.

Menurut pandangan Islam, memproduksi sesuatu barang atau jasa bukan hanya untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Bagi Islam, produksi juga harus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi mewujudkan fungsi sosial.

Berdasarkan prinsip dalam Islam juga sangat menekankan dalam produksi lebih memperhatikan dan memenuhi kemaslahatan dan kebutuhan orang banyak, bukan hanya memikirkan diri sendiri untuk keuntungan pribadi, sehingga mampu memiliki kualitas dan kuantitas daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>14</sup> Pada garis besarnya kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengelola sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga

---

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Cet.27; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 193.

<sup>14</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam* (Cet. Ii; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.<sup>15</sup>

Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi manusia. Karena kegiatan produksi adalah aktivitas yang sangat erat hubungannya dengan konsumsi karena tanpa adanya konsumsi aktivitas ekonomi tidak berjalan sehingga produksi tidak akan berjalan juga begitupun sebaliknya. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan.

## 2) Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mendapatkan laba. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipenuhi, menentukan produk yang hendak di produksi, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran atau penjualan produk tersebut. Menurut *American Marketing Association*, pemasaran diartikan sebagai hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan mengalirnya

---

<sup>15</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja and Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet,IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).h.231.

barang atau jasa dari produsen ke konsumen.<sup>16</sup> Dari penjelasan diatas pemasaran adalah suatu prestasi kerja dalam kegiatan usaha.

Menurut Philip Kotler pemasaran merupakan proses sosial dimana individu mendapatkan apa yang mereka dan inginkan melalui pencipta, penawaran, dan pertukaran yang bebas atas produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain. Dalam bahasa yang ringkas, kita mengatakan bahwa pemasaran adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan orang dengan mendapatkan keuntungan.<sup>17</sup> Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran merupakan proses sosial dimana sebuah perusahaan mengalirkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen yang perlu dipuaskan kebutuhan dan keinginannya dengan mendapatkan keuntungan.

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.<sup>18</sup> Jadi strategi pemasaran berdasarkan pengertian di atas adalah kebijakan atau aturan yang mengacu pada tingkat dan acuan serta alokasinya.

Menurut Philip Kotler “strategi pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan

---

<sup>16</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h. 5.

<sup>17</sup> Taufik Amir, *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).h. 4

<sup>18</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)h. 168

pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran”.<sup>19</sup> pada intinya strategi pemasaran adalah pencapaian dalam tujuan pemasaran.

Menurut Tjiptono “Strategi Pemasaran adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut”.<sup>20</sup> Dalam hal ini lebih terfokus kepada pelayanan terhadap sasaran pemasaran.

## 2. Teori Budidaya Kepiting Bakau

Budidaya adalah kegiatan memelihara binatang atau tanaman mulai dari pembenihan sampai pemungutan/pemanenan hasil. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani, serta usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan, dimana kita menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu.<sup>21</sup> Pada dasarnya budidaya adalah suatu cara dalam memanfaatkan sesuatu untuk mendapatkan hasil lebih.

Peluang pasar kepiting bakau terbuka luas dan prospektif, baik domestik maupun pasar mancanegara. Permintaan konsumen dalam negeri terhadap komoditas ini dari tahun ke tahun cenderung meningkat, demikian pula dengan permintaan ekspor. berikut tahun 2013 sebesar 1.258.179 ton sementara ekspor tahun 2014

<sup>19</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Ed. Melinium; Jakarta: Indeks kelompok Gramedia, 2004).h.81

<sup>20</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2002).h.24

<sup>21</sup> SuarbawaPutra, “PengertianBudidaya.Http//Idealinformasi.Blogspot.Com/2016/11/Pengertian-Budidaya.Html,” (diakses pada tanggal 14 september 2022), .

sampai bulan November sebesar 1.268.983 ton. Khusus ekspor kepiting di tahun 2013 sebesar 8,59% sedangkan tahun 2014 sebanyak 8,93% dari total ekspor perikanan, berarti dapat dinyatakan bahwa ekspor kepiting dari tahun 2013 ke 2014 naik sebesar 3,97%. Permintaan kepiting bakau dari berbagai negara sangat tinggi yakni : Cina, Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Malaysia, dan sejumlah negara di kawasan Eropa bahkan pengusaha restoran sea food Amerika Serikat meminta kepiting bakau sampai 450 ton setiap bulan. Jumlah tersebut belum dapat dipenuhi karena keterbatasan hasil tangkapan di alam dan produksi budidaya yang masih sangat minim. Pemenuhan permintaan kepiting bakau sebagian besar ( $\pm$  61,6%) masih dari penangkapan alam sehingga kesinambungan produksinya tidak dapat dipertahankan, sedangkan hanya sebagian kecil ( $\pm$  38,4%) dari budidaya. Rata-rata harga kepiting bakau di pasaran berkisar Rp 40.000 – Rp200.000 per kg.<sup>22</sup>

Untuk memenuhi permintaan konsumen kepiting bakau dan menjaga kelestarian habitatnya perlu upaya memproduksi kepiting bakau melalui budidaya ramah lingkungan. Beberapa kegiatan untuk mengelola budidaya dengan metode ramah lingkungan dapat dilakukan melalui: pengelolaan kualitas lingkungan yang bertujuan untuk menyediakan habitat yang layak bagi kehidupan kepiting bakau, manajemen kualitas air, manajemen pakan serta pengontrolan hama dan penyakit. Teknologi yang mendukung kegiatan budidaya tersebut, yakni: pembenihan, pembesaran, penggemukan, produksi kepiting bertelur, dan produksi kepiting lunak/soca.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu adanya suatu teknologi budidaya kepiting bakau yang ramah lingkungan untuk peningkatan produksinya. Aspek penting dalam budidaya kepiting bakau ramah lingkungan adalah pengetahuan tentang bioekologi, metoda budidaya yang tepat melalui optimalisasi lingkungan, optimalisasi pakan dan pengendalian penyakit pada proses budidaya.

---

<sup>22</sup> Saidah S.dan Sofia L. 2016. Pengembangan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (Scylla Spp) Melalui Sistem Silvofishery. *Jurnal Hutan Tropis*. Hal. 4

Kepiting bakau adalah spesies yang mampu hidup pada berbagai ekosistem. Sebagian besar siklus hidupnya berada di perairan pantai meliputi muara atau estuaria, perairan bakau dan sebagian kecil di laut untuk memijah. Jenis *Scylla* spp. Ini biasanya lebih menyukai tempat berlumpur dan berlubang-lubang di daerah ekosistem mangrove. Distribusi kepiting menurut kedalaman air hanya terbatas pada daerah litoreal dengan kisaran kedalaman air hanya terbatas pada daerah litoreal dengan kisaran kedalaman 0 – 32 meter dan sebagian kecil hidup di laut dalam.<sup>23</sup>

Adapun klasifikasi kepiting bakau sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*

Phyllu : *Anthropoda*

Kelas : *Crustacea*

Ordo : *Decapoda*

Famili : *Portunidae*

Genus : *Scylla*

Spesies : *Scylla serrata*

Tingkat perkembangan kepiting bakau dapat dibagi atas tiga fase, yaitu fase telur (embrionik), fase larva dan fase kepiting (Estampador). Mulai dari telur hingga mencapai kepiting dewasa mengalami beberapa tingkat

<sup>23</sup> Adnan Kasry, *Budidaya Kepiting Bakau Dan Biologi Ringkas* (Jakarta: bhara, 2019).h.9

perkembangan. Kepiting bakau membutuhkan waktu antara 11-12 hari untuk tumbuh dari tingkat *megalopa* ke tingkat kepiting muda.<sup>24</sup> Sistem pengelolalan tambak kepiting meliputi beberapa kegiatan diantaranya: persiapan tambak, penebaran bibit, pemberian pakan, dan panen.

### 3. Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>25</sup> Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dengan cara atau aturan tertentu dalam mengelola ekonomi untuk menjadi lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Ekonomi rakyat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh Masyarakat kecil dan didominasi oleh Sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi Masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berdasar dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).h.1470

<sup>26</sup> Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998).h. 24

Ekonomi Masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan Masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi Ekonomi Masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas Masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar Masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan.

Menurut Mubyarto, pengembangan Ekonomi Masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu, Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi Masyarakat berkembang, Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh Masyarakat itu, Mengembangkan Ekonomi Masyarakat juga mengandung arti melindungi Masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.<sup>27</sup> Dengan demikian Masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

#### 4. Teori Ekonomi Syariah

Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, perlunya kita memahami serta meneladani sifat wajib bagi nabi dan rasul. Nabi dan rasul adalah manusia-manusia terbaik pilihan Allah SWT. Tentunya, hal tersebut yang membedakannya dengan manusia yang lain. Sifat-sifat tersebut yang menjaga mereka dari dosa, karena tugas seorang nabi dan rasul adalah untuk mengantarkan umat

---

<sup>27</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).h. 37

dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh pencerahan. Adapun sifat-sifat nabi dan rasul yang perlu kita teladani dalam menjalankan kehidupan ini yaitu shiddiq, amanah, tabligh. fathonah.

Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa yang dimaksud ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam.<sup>28</sup> Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: *al-Qur'an*, *as-Sunnah*, *ijma* dan *qiyas*.

Sedangkan menurut M. Akram Khan bahwa ekonomi islam bertujuan untuk mempelajari kemenangan manusia (agar menjadi baik) yang dicapai melalui pengorganisasian sumber daya alam yang didasarkan pada kerja sama dan partisipasi.<sup>29</sup> Jadi perbedaannya terletak pada hasil akhirnya yang dimana agar menjadi lebih baik.

Ilmu ekonomi Islam memiliki akar teologi, tetapi ia bukanlah kajian yang mendalam tentang teologi dan memang bukan bagian dari teologi. Ilmu ekonomi islam memiliki hubungan yang erat dengan *fiqh* perundang-undangan Islam (*syariah* dan *tasyri*) terutama subjek yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (*muamalah*). Akan tetapi, ia bukanlah ilmu *fiqh*. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu ekonomi dan keprihatinan utamanya adalah problem-probelam ekonomi dan istitusanya. Secara umum ekonomi islam didefenisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya

---

<sup>28</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet.II; Jakarta: Prenadamedia, 2014).h. 26.

<sup>29</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).h. 5

memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>30</sup> Pada intinya ekonomi islam atau ekonomi Syariah adalah ekonomi yang mengacu atau berdasrakan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang digali dari Al-qur'an dan/atau Sunnah. Prinsip ekonomi islam ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju *falah*, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam.<sup>31</sup>

Q.S al-Jum'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.<sup>32</sup>

Artinya dalam Islam selalu mengingatkan kepada umat manusia setelah shalat dilaksanakan, kita bisa kembali beerja untuk mencari rezeki. Tetapi apabila waktu shalat tiba, hentikan seluruh aktivitas duniawi dan

<sup>30</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia (P3EI) Universitas Islam and Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet. IV: Jakarta: Rajawali Pers, 2012).h. 17

<sup>31</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia (P3EI) Universitas Islam and Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet. IV: Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 65

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.). h. 553

berikan atensi penuh untuk menunaikan shalat. Agar terhindar dari kecurangan, penyelewengan dan kelakuan tidak bermoral lainnya mencari rezeki. Karena Allah mengetahui semua tingkah laku umatnya bahkan yang tersembunyi sekalipun.

Berikut beberapa prinsip dalam ekonomi Islam :

a. Kerja sama (*cooperation*)

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sebab itu kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling Ridha.

c. Solidaritas (*solidarity*)

Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong-menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin.<sup>33</sup>

Dari ketiga prinsip ekonomi Islam diatas kita dapat melihat bahwa dalam menjalankan sebuah usaha perlu kita garis bawahi yang namanya keadilan dan kebersamaan sehingga dalam menjalankan usaha tidak ada yang mersadirugikan.

Tujuan akhir Ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di

---

<sup>33</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 65.

dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*mashlahah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam.<sup>34</sup> Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

### C. Tinjauan Koseptual

#### 1. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.<sup>35</sup> Pada awalnya, pengembangan ekonomi adalah suatu kondisi atau keadaan yang mengarah kepada sebuah perkembangan yang bertujuan kepada sesuatu yang lebih baik.

#### 2. Budidaya Kepiting Bakau

Budidaya adalah kegiatan memelihara binatang atau tanaman mulai dari pembenihan sampai pemungutan/pemanenan hasil. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani, serta usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan, dimana kita menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu.<sup>36</sup> Pada dasarnya budidaya adalah suatu cara dalam memanfaatkan sesuatu untuk mendapatkan hasil lebih.

---

<sup>34</sup> Munrokhim Misanam, Priyonggo Suseno, & M. Bhekti Hendrieanto, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h. 54

<sup>35</sup> Chandra Kusuma Putra dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. h. 128.

<sup>36</sup> SuarbawaPutra, "PengertianBudidaya.Http//Idealinformasi.Blogspot.Com/2016/11/Pengertian-Budidaya.Html," (diakses pada tanggal 14 juni 2017), .

Kepiting bakau adalah spesies yang mampu hidup pada berbagai ekosistem. Sebagian besar siklus hidupnya berada di perairan pantai meliputi muara atau estuaria, perairan bakau dan sebagian kecil di laut untuk memijah. Jenis *Scylla spp.* Ini biasanya lebih menyukai tempat berlumpur dan berlubang-lubang di daerah ekosistem mangrove.

### 3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>37</sup> Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dengan cara atau aturan tertentu dalam mengelola ekonomi untuk menjadi lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup.

### 4. Pemasaran Syariah dalam Ekonomi Islam

Pemasaran dalam Islam adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal terlarang oleh ketentuan syariah.<sup>39</sup> Syariah marketing adalah sebuah disiplin

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*.h.1470

<sup>38</sup> Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*.h. 24

<sup>39</sup> Kertajaya and Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h.26.

bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam.

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.<sup>40</sup> Dalam menjalankan kegiatan atau usaha yang dimaksud tersebut perlu dibarengi dengan pengetahuan mengenai sifat wajib nabi dan rasul yang perlu kita ketahui dan teladani yaitu shiddiq, amanah, tabligh. fathonah.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Miring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah), maka berikut ini akan diuraikan definisi-defenisi operasional variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 1. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi pada intinya adalah sebuah proses atau rangkaian yang bertujuan memberdayakan manusia dengan keterampilan, pengetahuan dengan tujuan akhirnya menjadi sebuah solusi atas segala permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini.

#### 2. Budidaya Kepiting Bakau

---

<sup>40</sup> Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009).h. 3

Budidaya Kepiting Bakau dalam hal ini sebagai Variabel Independen (variable bebas) memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen (variabel terikat).

### 3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

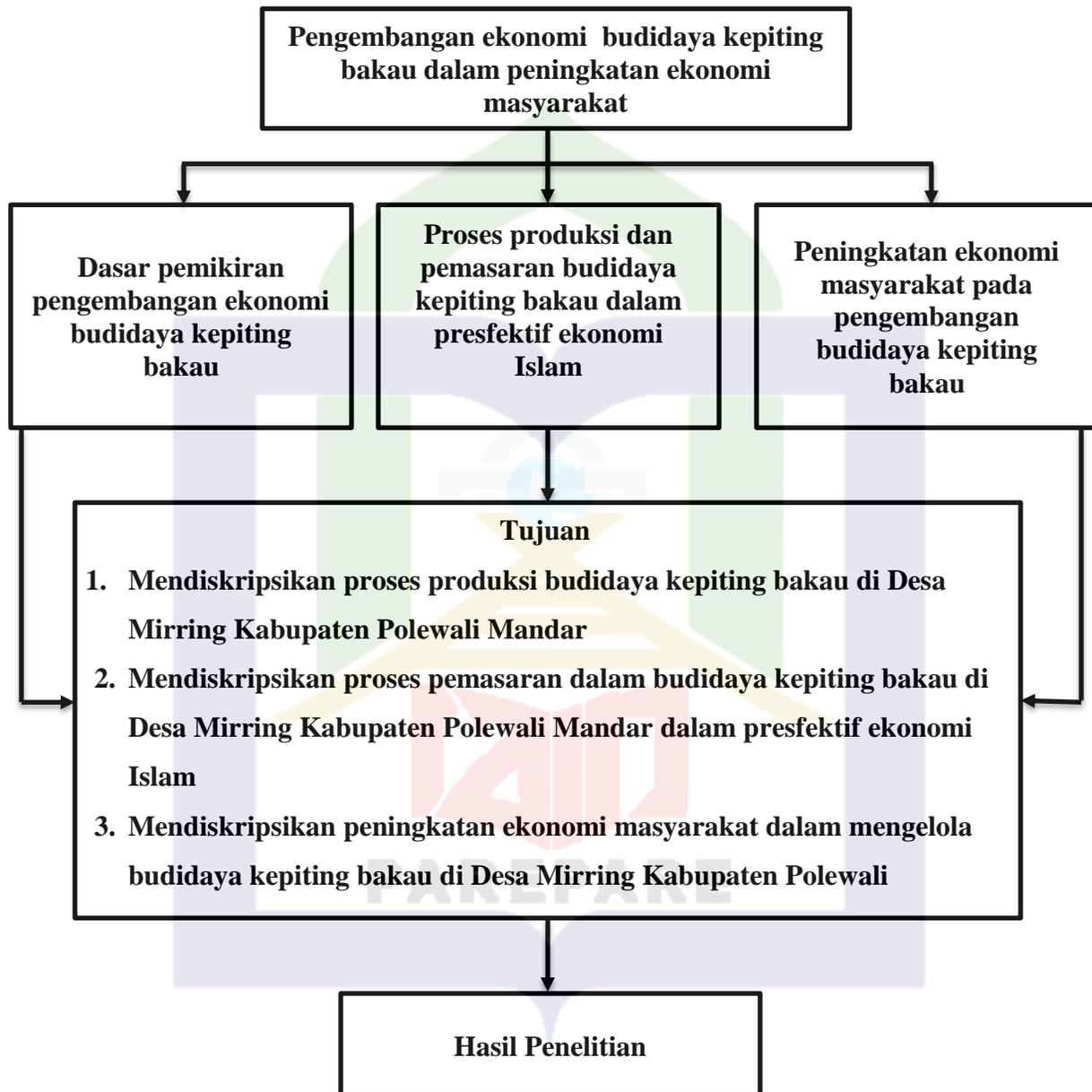
Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas maka dalam hal ini yang menjadi ukuran dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu ditentukan pada hasil produksi dan pemasaran masyarakat desa Mirring dalam membudidayakan kepiting bakau.

### 4. Pemasaran Syariah dalam Ekonomi Syariah

Berdasarkan uraian pada tinjauan konseptual maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel dan pencapaian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah megacu pada Analisis Ekonomi Syariah.

## **D. Kerangka Pikir**

Ada 2 proses dalam budidaya kepiting bakau yaitu proses produksi dan proses pemasaran. Pada proses produksi yang dimana terdiri dari pembuatan tambak, pemberian pakan dan memanen hasil budidaya kepiting bakau kemudian masuk pada proses pemasaran. Pada penelitian ini diharuskan terlebih dahulu melalui proses deskripsi agar yaitu menentukan subjek penelitian agar dapat mengamati dan melakukan wawancara langsung mengenai peningkatan ekonomi masyarakat. Setelah itu maka dilakukan reduksi kata dan kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian dengan melihat dan mendengar lebih detail dari pengalaman yang didapati di lokasi, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>41</sup>

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun

---

<sup>41</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet. VII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.26.

menegaskan bahwa dekriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>42</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tambak kepiting bakau yang ada di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar. Adapun penelitian akan dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhannya.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah) mengenai pengembangan dengan metode penelitian kualitatif.

### **D. Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.<sup>43</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka cipta: Jakarta, 2003) h.310.

<sup>43</sup> Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h.47

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>44</sup>Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari observasi dan wawancara lapangan tentang Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat; Analisis Ekonomi Syariah. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani kepiting bakau, kepala desa serta masyarakat di Desa Mirring.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain.<sup>45</sup>Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena data adalah hal yang penting dan menjadi tujuan utama dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

---

<sup>44</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). H.102

<sup>45</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) H.130

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.<sup>46</sup> Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi pada masyarakat yang melakukan usaha budidaya kepiting bakau untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung di Desa Mirring Kab. Polawali Mandar.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

---

<sup>46</sup> Saifuddin Aswar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998). H.91

<sup>47</sup> Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007). h.69

Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.<sup>48</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana ketiga metode ini dilakukan secara langsung dilokasi. Dimana teknik observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara ikut turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti dan yang terakhir teknik dokumentasi agar peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen serta gambar kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penelitian ini .

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>49</sup> Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subyek penelitian.
2. Triangulasi sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pengecekan oleh subyek penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yakni dengan menggambarkan

---

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). H.158

<sup>49</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h.23

dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>50</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.<sup>52</sup> Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam,

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI* (Bandung: Alfabeta, 2010). h.336

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet. XIX* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.194

<sup>52</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.h.209

memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

## 2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>53</sup>

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

---

<sup>53</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011).h.101

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>54</sup> Oleh karena itu, peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan pastinya setelah semua data hasil wawancara maupun dokumentasi selesai dikumpulkan maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>55</sup> Selain menjamin validitas sebuah data melalui pengujian lapangan hasil data juga menjadi sebuah tanggung jawab bagi seorang penulis sehingga kevaliditas sebuah data adalah hal perlu di ketahui oleh penulis.

---

<sup>54</sup>Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133.

<sup>55</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Produksi Budidaya Kepiting Bakau di Desa Mirring

Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi manusia. Karena kegiatan produksi adalah aktivitas yang sangat erat hubungannya dengan konsumsi karena tanpa adanya konsumsi aktivitas ekonomi tidak berjalan sehingga produksi tidak akan berjalan juga begitupun sebaliknya. Tanpa kegiatan produksi, maka kosumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan komsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan.

faktor-faktor produksi pada budidaya kepiting bakau yaitu tenaga kerja, tanah dan modal.

##### a. Tenaga kerja

Tenaga kerja biasa dikatakan sebagai *Human resources* (sumber daya manusia). Didalam istilah Human resources atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Demikian yang dimaksud adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat

disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

Wawancara dengan pak Sianto (Kepala Desa Mirring) :

“masyarakat di Dusun Tappina dalam mengelola budidaya kepiting bakau itu dikelola secara kelompok yang anggotanya masyarakat setempat dan mereka dibawah dampingan instansi pemerintah dan instansi swasta.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sianto selaku Kepala Desa Mirring, budidaya kepiting bakau yang dikelola oleh masyarakat di Desa Mirring dalam pengelolaan tambak kepiting bakau mereka mengerjakannya secara berkelompok dan dampingi instansi pemerintah dan instansi swasta.

Wawancara dengan pak Hamza :

“kami dalam mengelola usaha ini didampingi oleh rumah zakat dan pemerintah, dan jalankan secara berkelompok. yang anggotanya adalah masyarakat di Dusun Tappina sendiri yang beranggotakan 10 orang yang aktif sampai hari ini.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber bahwa tenaga kerja yang menjalankan usaha budidaya kepiting bakau dilakukan secara berkelompok dan mereka mendapatkan pendampingan dari instansi swasta dan instansi pemerintah setempat.

#### b. Modal

---

<sup>56</sup> Sianto (Kepala Desa Mirring), Wawancara, di rumah responden, hari sabtu, tanggal 14 Januari 2023.

<sup>57</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

Modal (*capital*) dalam kata lengkap *real capitalgoods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang meliputi semua jenis barang-barang lain serta jasa-jasa.<sup>58</sup> Dalam budidaya kepiting bakau pastinya sangat membutuhkan yang namanya modal, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa modal adalah segala kebutuhan yang digunakana untuk menunjang sebuah kegiatan produksi baik itu dalam bentuk barang-barang maupun dalam bentuk jasa. Oleh sebab itu, modal pada dasarnya merupakan salah satu faktor penunjang dalam memulai sebuah kegiatan atau usaha.

Wawancara dengan pak Hamza :

”modal awal yang kami pakai itu tidak terlalu banyak karena biaya pembuatan tambak dibantu oleh beberapa instansi non pemerintah dan bibit yang digunakan dalam budidaya ini merupakan bantuan dari instansi pemerintah dalam hal ini dinas perikanan kabupaten polewali mandar.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hamzah, modal awal yang masyarakat gunakan dalam pembuatan tambak budidaya kepiting itu berasal dari instansi swasta dan dalam pengadaan bibit kepiting bakau itu di dapatkan dari bantuan pemerintah.

Wawancara dengan pak Herman :

“kalau modal itu kami dapat dari pemerintah dan rumah zakat itu dalam pembuatan tambak dan pemberian bibit yang kami modali itu hanya pakannya saja.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Eekonomi Mikro dan Makro* (Cet,8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.56.

<sup>59</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>60</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, modal dalam menjalankan budidaya kepiting bakau itu di dapatkan dari pemerintah dan rumah zakat dan untuk modal yang dikeluarkan oleh masyarakat itu hanya pada pemberin pakan.

Dalam ekonomi Islam modal adalah salah satu hal yang mempunyai peran yang sangat penting karena dalam ekonomi Islam telah mengatur dengan seadil-adilnya dalam melindungi kepentingan orang miskin agar modal tidak hanya menumpuk pada orang yang memiliki kekayaan dengan kata lain modal harus bebas dari bunga atau riba.

Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Hasyr/59:7

يَكُونُ لَا كَيْ السَّبِيلِ وَابْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَلِذِي وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرَىٰ أَهْلٍ مِنْ رَسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَقَاءَ مَا  
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَأَتَّقُوا فَاذْتَهُوْا عَنْهُ نَهَيْكُمْ وَمَا خُذُوهُ الرِّسُولِ اتَّكُمُ وَمَا مِنْكُمْ الْأَغْنِيَاءِ بَيْنَ ۖ دَوْلَةَ

Terjemahannya :

Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>61</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya dalam mengatur pembagian kekayaan dalam sistem kehidupan Islam. Dalam hal ini, dapat dilihat pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber bahwa modal dalam pengelolaan budidaya kepiting bakau bebas dari riba karena modal awal yang digunakan bukan dari pinjaman yang berbunga melainkan bantuan dari beberapa

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.). h. 546

pihak. Sehingga peningkatan dan pembagian bagi hasil serta sirkulasi pembagian kekayaan dapat melimpah dan merata yang tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Pada proses produksi budidaya kepiting bakau dibagi dalam 3 tahapan yaitu pembuatan tambak, penebaran bibit serta pemberian pakan, dan panen.

a. Pembuatan Tambak

Habitat alami kepiting bakau adalah daerah perairan payau yang dasarnya berlumpur dan berada di sepanjang garis pantai yang banyak ditumbuhi pohon bakau (mangrove). Ekosistem mangrove mempunyai fungsi ekologis antara lain : pelindung pantai dari serangan angin, arus dan ombak, habitat, tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*) dan tempat pemijahan (*spawning ground*) berbagai organisme termasuk kepiting bakau. Kepiting bakau terdapat di wilayah perairan pantai estuari dengan kadar garam 0 sampai 35 ppt. Hewan ini menyukai perairan yang berdasar lumpur dan lapisan air yang tidak terlalu dalam (sekitar 10-80 cm) dan terlindung, seperti di wilayah mangrove. Di habitat seperti itu kepiting bakau hidup dan berkembang biak.<sup>62</sup>

Wawancara dengan pak Sarianto :

“tambak kepiting yang dibuat oleh masyarakat di Dusun Tappina itu berada pada lahan hutan mangrove dan telah mendapatkan izin untuk digunakan sebagai lahan budidaya kepiting bakau dan kami sangat support itu.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sarianto, pembangunan tambak budidaya kepiting bakau itu didirikan di lahan hutan mangrove dan tentunya mendapatkan izin dan support dari pemerintah setempat.

Wawancara dengan pak Hamzah :

“tambak kepiting bakau yang kami buat itu menggunakan teknik tambak tancap dengan menggunakan bambu dan dialasi jaring untuk bagian

<sup>62</sup> Irwani & Suryono, A. . Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrate* di Kawasan Mangrove. (Buletin Oseanografi Marina Oktober 2012). h.59

<sup>63</sup> Sarianto (Kepala Desa Mirring), Wawancara, di rumah responden, hari sabtu, tanggal 14 Januari 2023

bawahnya dan kami bentuk melingkar agar kepiting leluasa dalam bergerak dan kami sudah raskan hasilnya dan memang efektif.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber menjelaskan bahwa tambak kepiting bakau yang ada di Dusun Tappina dibangun di lahan hutan mangrove dan telah mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Dalam pembuatan tambak kepiting bakau di Dusun Tappina dibuat dengan teknik tambak tancap dengan menggunakan bambu dan dialasi jaring pada bagian bawahnya dan dibentuk melingkar agar kepiting leluasa dalam bergerak yang dimana teknik sangat efektif dan masyarakat sudah merasakannya sendiri.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh irwani dan suryono bahwa kepiting yang dipelihara di daerah bermangrove (*Silvofishery*) memiliki pertumbuhan yang lebih besar bila dibandingkan dengan yang dipelihara di lokasi perairan tanpa mangrove, kepiting bakau yang dipelihara didaerah mangrove memiliki penambahan biomasa yang lebih besar bila dibandingkan dengan yang dipelihara pada daerah tidak bermangrove.<sup>65</sup> hal ini membuktikan bahwa mangrove memberi sesuatu yang positif terhadap kehidupan kepiting bakau baik itu makanan ataupun kenyamanan hidup. Dan ini sejalan juga dengan apa yang masyarakat rasakan.

#### b. Pemilihan Benih dan Pemberian Pakan

Benih kepiting yang akan ditebar ke petak pembesaran seyogyanya memenuhi beberapa kriteria, diantaranya mampu beradaptasi dengan lingkungan budidaya, sehat, serta memiliki respon positif terhadap pakan yang diberikan. Pada umur, stadium atau ukuran tertentu benih akan mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Aspek penting dalam pembesaran kepiting adalah mengantisipasi kanibalisme, menyediakan perlindungan, menentukan metode pemeliharaan yang tepat, memilih pakan yang tepat dalam jenis dan jumlah. Pakan merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi untuk mencapai produksi yang maksimal dalam budidaya

---

<sup>64</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>65</sup> Irwani & Suryono, A. . Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrate* di Kawasan Mangrove. (Buletin Oseanografi Marina Oktober 2012). h.150

kepiting bakau. Pakan tersebut harus memenuhi persyaratan antara lain, penyediaannya, pengolahannya, kandungan gizinya, maupun Pertumbuhan dipengaruhi oleh factor dalam dan luar, faktor dalam diantaranya keturunan, jenis kelamin, umur, dan moulting sedangkan factor luar yaitu kondisi lingkungan dan pakan.

Wawancara dengan pak Hamzah :

”pada saat pemilihan benih sampai pemberian pakan itu proses yang lumayan sulit karena kendala kami dalam budidaya kepiting bakau itu hanya ada 3 yaitu manusia, pakan dan cuaca. Kami menggunakan system shift dalam penjagaan karena itu tadi kendala terbesar adalah manusia itu sendiri karena kami biasa kecolongan ada beberapa oknum yang kurang bertanggung jawab masuk ke tambak kami dan mengambil kepiting tanpa sepengetahuan kami. Terus untuk pakan, pakan yang kami gunakan itu bukan pakan khusus untuk budidaya kepiting bakau dan kendala cuaca apalagi pada saat air pasang naik disertai ombak besar itu bisa sampai merusak tambak kami dan bisa sampai membunuh kepiting yang ada dalam tambak.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hamzah, dalam proses pemeliharaan bibit kepiting bakau terdapat 3 kendala yaitu manusia, pakan dan cuaca. Yang dimana kendala terbesar adalah manusia karena terkadang ada beberapa oknum yang masuk ke tambak dan mengambil kepiting bakau tanpa sepengetahuan mereka. Untuk pakan dalam pemberian pakannya menggunakan pakan khusus beda dengan pakan yang biasa. Dan yang terakhir adalah cuaca, cuaca adalah salah satu kendala yang sulit diprediksi oleh masyarakat karena terkadang tiba-tiba air laut menjadi pasang dengan ombak yang besar sehingga mampu merusak tambak kepiting masyarakat.

Wawancara dengan pak Herman :

---

<sup>66</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

”untuk benihnya kami dapat dari dinas perikanan dan pakannya itu kami sendiri yang beli itu kami pakai ikan dari nelayan.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, dalam proses pengelolaan kepiting bakau itu masyarakat mendapat benih dari pemerintah dan pakan masyarakat yang mencari pakan sendiri.

Wawancara dengan pak Yunus :

”pada pemilihan benih sampai pemberian pakan tahap ini awalnya kami cukup kewalahan dan kami sudah terbiasa karena kepiting bakau ganti kulit karena kalau ganti kulit yang tinggal itu hanya dagingnya saja dan butuh waktu 1 jam untuk bisa mengeras lagi dan pada saat ganti kulit itu harus dipisahkan karena kalau tidak bisa menjadi mangsa bagi kepiting yang lain.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yunus, bahwa pada proses pemilihan benih sampai pemberian pakan adalah tahap yang lumayan sulit yang dirasakan masyarakat karena ada beberapa kendala yang dirasakan pada tahap ini. Karena perlu perlakuan khusus dalam perawatannya contoh ketika kepiting bakau melakukan proses pergantian cangkang butuh waktu 1 jam untuk bisa mengeras kembali. Pada tahap ini kepiting harus di pisahkan dari kepiting yang lain karena akan menjadi mangsa bagi kepiting yang lain. Oleh karea itu, butuh ketelitian dan ketekunan dalam memelihara kepiting bakau.

#### c. Panen

Pembesaran budidaya kepiting bakau membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan untuk sekali panen itu tergantung pada pemberian pakan yang sesuai dengan jadwal makan kepiting bakau dan yang terpenting faktor cuaca. Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan waktu sekitar 4 bulan untuk kualitas ekspor yang dimana ukuran kepiting bakaunya yaitu dalam 1 kg

---

<sup>67</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>68</sup> M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

berisi 2 ekor kepiting sedangkan untuk kualitas lokal dalam 1 kg terdapat 3-4 ekor kepiting.

Wawancara dengan pak Hamzah :

”untuk kepiting bakau lama pembesarannya sampai layak panen itu sendiri kurang lebih 3 - 4 bulan karena kami budidaya kepiting bakau mulai dari bibit yang ukurannya dalam 1 kg terdapat 10 ekor bibit kepiting bakau dan untuk yang layak dan dijual untuk kebutuhan ekspor itu dalam 1 kg terdapat 2 ekor dan untuk lokal dalam 1 kg 3-4 ekor.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hamzah, lama pembesaran hingga panen pada kepiting bakau yang dilakukan oleh masyarakat itu berlangsung kurang lebih selama 3-4 bulan. Kemudian dibagi pada 2 bagian yaitu lokal dan ekspor, untuk lokal dalam 1 kg terdapat 3-4 ekor untuk ekspor terdapat 2 ekor.

Wawancara dengan pak Herman :

“dalam 1 tahun itu kami bisa panen 3 kali dalam setahun kalau teman-teman yang jaga memberi makan dengan benar dan yang terpenting kalau cuacanya mendukung,”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, masa panen kepiting bakau dalam 1 tahun terjadi sebanyak 3 kali dan itu bergantung pada cara pemberian pakan dan cuaca.

Wawancara dengan pak yunus :

”biasanya kami panen itu 3 atau 4 bulan tergantung dari cuaca dan cara pemberian pakannya apakah sesuai jadwalnya atau tidak karena

---

<sup>69</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023

<sup>70</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

kami ganti-gantian yang jaga di tambak dan kepiting bakau ada waktu tertentu mereka untuk makan.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara untuk bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan waktu sekitar 4 bulan untuk kualitas ekspor yang dimana ukuran kepiting bakaunya yaitu dalam 1 kg berisi 2 ekor kepiting sedangkan untuk kualitas lokal dalam 1 kg terdapat 3-4 ekor kepiting.

## 2. Proses Pemasaran Kepiting Bakau

Salah satu bentuk dalam proses pemasaran adalah praktik jual beli. Jual beli terdiri dari dua suku kata yaitu jual dan beli. Sebenarnya kata jual dan beli mempunyai arti yang satu sama lainnya bertolak belakang. Kata jual menunjukkan bahwa adanya perbuatan menjual, sedangkan beli adalah adanya perbuatan membeli. Dengan demikian, perkataan jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, yaitu satu pihak menjual dan pihak lain membeli. Dalam hal ini, terjadilah peristiwa hukum jual beli yang terlihat bahwa dalam perjanjian jual beli terlibat dua pihak yang saling menukar atau melakukan pertukaran.

Jual beli telah diatur di dalam al-Qur'an, hadist, dan ijma'. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2: 198 :

الْحَرَامُ الْمَشْرَعِ عِنْدَ اللَّهِ فَادْكُرُوا عَرَافَاتٍ مِّنْ أَفْضُنْكُمْ فَأَدَا ۖ رَبِّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا أَنْ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ لَيْسَ  
الضَّالِّينَ لَمِنَ قَبْلِهِ مَن كُنْتُمْ وَإِنَّ ۖ هَدَيْكُمْ كَمَا وَادْكُرُوهُ

Terjemahannya :

“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.(Q.S. Al-Baqarah/2:198)”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023

<sup>72</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.). h. 6

Ayat di atas menerangkan bahwa tidak ada dosa bagi orang-orang yang mencari karunia Allah dengan cara berdagang. Namun, janganlah meninggalkan amal ibadah kepada Allah saat telah dilaksanakannya kegiatan perdagangan tersebut. Pada proses jual beli antara nelayan dan penadah tidak dilarang dalam Islam, karena yang terpenting adalah tidak melakukan hal merugikan salah satu pihak ataupun kedua pihaknya.

Wawancara dengan pak Hamzah :

”kalau penjualannya itu tergantung ukuran kalau ukuran kepitingnya besar kami jual ke Makassar karena kami punya teman disana yang mengekspor kepiting bakau sampai keluar negeri dan pastinya harganya juga tinggi. Kalau ukurannya kecil kami jual ke pasar.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hamzah, penjualan kepiting bakau dilakukan pada 2 tempat yaitu dijual di pasar dan dijual untuk persiapan ekspor.

Wawancara dengan pak Herman :

”kepitingnya biasa kami jual di Makassar karena mereka disana bisa menjual sampai keluar negeri dan biasa kami jual di pasar dan masyarakat sekitar.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, sama dengan apa yang dijelaskan oleh pak Hamzah yang dimana terdapat 2 tempat penjualan kepiting bakau,.

Wawancara dengan pak Yunus :

”biasanya di bawah ke Makassar untuk dijual ke luar negeri kalau kepitingnya besar dan kepiting yang kecil kami jual ke pasar.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber bahwa hasil panen budidaya kepiting bakau ini memiliki 2 opsi yaitu untuk ekspor dan lokal. Tergantung dari ukurannya kalau ukurannya besar akan di persiapkan untuk ekspor

<sup>73</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>74</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>75</sup> M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

sedangkan ukuran yang kecil akan dijual di pasar lokal dengan pertimbangan kalau untuk ekspor harganya lebih tinggi dibanding dijual di pasar lokal .

Pada proses jual beli, ada beberapa hal yang dilarang agar tidak merugikan salah satu pihak ataupun kedua belah pihak. Para nelayan terkadang merasa dirugikan oleh beberapa hal yang dilakukan oleh penadah. Pada dasarnya, prinsip-prinsip jual beli telah diatur dalam Islam, yaitu:

a. Kejujuran

Ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia. Di dalam bisnis pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini sangat membantu kemajuan bisnis jangka Panjang.

Wawancara dengan pak Hamzah :

“harganya sampai saat belum pernah berubah karena yang dilihat itu ukurannya kalau ukurannya sesuai maka harganya akan tetap seperti itu dan tidak tahu kedepannya bagaimana.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hamzah, dalam penjualan kepiting bakau itu tergantung pada ukurannya sehingga tidak ada celah untuk melakukan manipulasi dalam melakukan penjualan.

Wawancara dengan pak Herman :

“saya rasanya harga masih tetap karena sampai saat ini belum ada perubahan harga karena harganya itu mengikut ukuran kepiting.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>77</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, dalam masalah harga sampai hari ini belum ada yang berubah karena dalam penjualannya itu bergantung pada ukurannya.

Wawancara dengan pak Yunus :

“alhamdulillah harganya belum berubah dan mudah-mudahan kedepannya harganya tidak turun kalau bisa malah meningkat harganya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pertanyaan yang kami tanyakan kepada narasumber bahwa sampai saat ini belum ada perubahan dalam penjualan kepiting bakau karena harga jualnya mengikut pada ukuran besar kecilnya kepiting dalam per Kg.

b. Adil dalam takaran dan timbangan

Takaran adalah alat yang digunakan untuk menakar. Dalam aktifitas bisnis, takaran biasanya dipakai untuk mengukur satuan dasar ukuran isi barang cair, sedangkan timbangan digunakan untuk mengukur satuan berat. Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diberikan perhatian untuk benar-benar dipergunakan secara tepat dalam perspektif ekonomi syariah.

Wawancara dengan pak Hamzah :

”per kilonya kalau perisiapan ekspor dengan ukuran yang besar yaitu 2 ekor perkilonya dan harganya Rp. 85.000 per Kg. Kalau untuk dijual ke pasar lokal itu harganya Rp. 60.000 per Kg dengan ukuran yang kecil dalam 1 kilo 3-4 ekor kepiting bakau.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hamzah, pada penjualan kepiting bakau yang dilakukan masyarakat Dusun Tappina tidak menggunakan takaran atau timbangan tapi itu bergantung pada ukurannya dan tempat penjualannya. Kalau penjualan dilakukan di pasar atau masyarakat itu lebih murah dibanding untuk ekspor karena ukurannya lebih besar dibanding yang dijual di pasar.

Wawancara dengan pak Herman :

<sup>78</sup> M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>79</sup> Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

“dalam 1 kilo itu biasa kami jual Rp.60.000–Rp. 85.000 per Kg itu tergantung ukurannya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber mengenai pertanyaan ini bahwa harga kepiting bakau itu tergantung pada ukurannya yang dimana range harganya berkisar Rp. 60. 000–Rp. 85.000 per Kg.

Didalam Islam diatur mengenai permasalahan takaran dalam timbangan. Kecurangan menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dalam al-Qur’an, karena praktik semacam ini telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktik semacam ini juga menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan penadah terhadap pedagang yang curang.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat Desa Mirring Kecamatan Binuang**

Desa Mirring adalah merupakan salah satu desa dari sembilan desa dan satu kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar propinsi Sulawesi Barat yang merupakan desa Pemekaran dari Desa Paku. Dari perjalanan sejak berdirinya Desa Mirring pada tahun 1994, telah dipimpin oleh empat orang yakni H.Ibrahim sebagai pejabat sementara kemudian dilangsungkan pesta demokrasi desa yang pertama dengan terpilihnya Mahmud Sultani masa periode tahun 1994–2002 dan selanjutnya H. Arifin Jiba periode 2002-2008 dan 2008-2013 dan dilanjutkan dengan masa pejabat sementara hingga awal tahun 2014. Namun diakhir tahun tepat tanggal 19 Desember 2013kembali pesta demokrasi desa digelar dengan mengusung 6 (enam) calon Kepala Desa dari masing-masing wilayah yang ada di Desa Mirring dan terpilih

---

<sup>80</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

Sarianto, A.Md. yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa Mirring Periode 2014–2020.

Desa Mirring merupakan desa yang sangat strategis dipandang dari sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian dan wilayah laut yang membentang luas di sebelah selatan desa yang sangat menunjang perekonomian masyarakat. Desa Mirring berjarak  $\pm 22,572$  M dari pusat pemerintahan kabupaten dan  $\pm 4,500$  M dari pusat pemerintahan kecamatan.

Sebagian besar penduduk Desa Mirring adalah petani kakao yang diperkirakan luas kebun kakao  $\pm 677$  Ha, disamping itu juga banyak buah-buahan seperti kelapa  $\pm 248$  Ha dan kebun kopi  $\pm 466$  Ha.

Adapun rincian tentang Desa Mirring adalah sebagai berikut :

a. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Mirring  $\pm 2,067$  ha, terdiri dari 3 (tiga) wilayah dusun yaitu Dusun Silopo, Dusun Mirring dan Dusun Tappina.

b. Batas Wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kaleok dan Desa Amola
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Mandar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ammasangan dan Desa Batetangnga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paku

c. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Mirring  $\pm 5.211$  jiwa yang terdiri Laki-laki  $\pm 2.489$  jiwa, perempuan  $\pm 2.722$  jiwa dan terdiri dari 1.258 KK. Dari data tersebut sebanyak 292 KK yang dikategorikan keluarga tidak mampu.

d. Potensi sumber daya alam dan aset desa

- Luas Tanah : 2,067 Ha
- Luas Pemukiman : 71 Ha

- Luas Hutan : 700 Ha
- Luas Tanah Sawah
  - Sudah terjangkau saluran irigasi : - Ha
  - Belum terjangkau saluran irigasi (Tadah Hujan) : 170 Ha
- Luas Empang/Tambak : 55 Ha
- Luas Kebun : 1,041 Ha
- Luas Hamparan : 30 Ha
- Sarana umum, pertanian, perikanan, peternakan
  - Pelabuhan Nasional Silopo : 1 buah
  - Sumber Mata Air Bersih : 2 buah

## 2. Proses Produksi Budidaya Kepiting Bakau

Produksi bisa dikatakan sebagai urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Menurut Sadono Sukirno, produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>81</sup> Maka dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan manusia untuk mengubah input berupa faktor produksi di proses guna menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Pokdakan “mutiara mangrove” ini dimulai sejak tahun 2019 dan masih berjalan sampai saat ini dengan demikian usaha ini telah berjalan selama kurang lebih

<sup>81</sup> Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikroekonomi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h.185.

3 tahun. Usaha ini ternyata juga memberikan banyak pengalaman kepada anggota kelompok nelayan di desa mirring.

Pokdakan mutiara mangrove dalam memulai usaha budidaya kepiting bakau itu bisa dikatakan secara keseluruhan pendanaannya di dapatkan dari beberapa instansi atau lembaga yaitu instansi pemerintahan (Dinas Kelautan dan Perikanan Polewali Mandar dan Kantor Desa Mirring) dan instansi swasta yaitu Rumah Zakat. Sehingga dana awal yang dikeluarkan oleh kelompok ini sangatlah minim dan peran pokdakan dalam hal ini adalah hanya pada pembuatan tambak yang sifatnya fisik atau jasa.

Dalam ekonomi Islam modal adalah salah satu hal yang mempunyai peran yang sangat penting karena dalam ekonomi Islam telah mengatur dengan seadil-adilnya dalam melindungi kepentingan orang miskin agar modal tidak hanya menumpuk pada orang yang memiliki kekayaan dengan kata lain modal harus bebas dari bunga atau riba.

Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Hasyr/59:7

وَابْنِ الْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَلِذِي الرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرَىٰ أَهْلٌ مِّنْ رَّسُولِهِ عَلَىٰ اللَّهِ أَقَاءٌ مَا  
فَأَنْتَهُوْا عَنْهُ نَهَكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ أَنْتُمْ وَمَا مِنْكُمْ الْأَغْنِيَاءُ بَيْنَ ۚ دَوْلَةٌ يَكُونُ لَا كَيْ يُلِ السَّبِّ  
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا

Terjemahannya :

Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu

maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>82</sup>

Pembesaran budidaya kepiting bakau membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan untuk sekali panen itu tergantung pada pemberian pakan yang sesuai dengan jadwal makan kepiting bakau dan yang terpenting faktor cuaca. Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan waktu sekitar 4 bulan untuk kualitas ekspor yang dimana ukuran kepiting bakaunya yaitu dalam 1 kg berisi 2 ekor kepiting sedangkan untuk kualitas lokal dalam 1 kg terdapat 3-4 ekor kepiting.

Pembuatan tambak dan pemilihan bibit itu berasal dari bantuan yang disalurkan oleh instansi pemerintah dan instansi swasta untuk pemilihan bibit dan bantuan dana dalam pembuatan tambak. Dengan adanya bantuan ini membuat seluruh anggota pokdakan mutiara mangrove sangat bersyukur atas bantuan ini dan untuk pakannya sendiri itu memanfaatkan ikan rica (ikan kecil-kecil yang kurang laku di pasaran) dari nelayan dan dalam sehari memakan biaya Rp. 15.000. Melihat penjelasan di atas biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pokdakan Mutiara Mangrove itu sangatlah minim hanya pada pemberian pakan saja dan untuk pembuatan tambak serta pembibitannya itu ditanggung oleh instansi pemerintah dan instansi swasta.

Kendala terbesar yang ditakutkan dan sering terjadi yaitu pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, cuaca ekstrim juga menjadi kendala dalam proses produksi karena bisa sampai merusak tambak dan bahkan sampai membunuh kepiting yang ada dalam tambak. Dan kendala yang terakhir yaitu pada saat kepiting ganti kulit atau yang biasa disebut molting karena pada proses molting kepiting bakau bisa saja menjadi mangsa bagi kepiting yang lain sehingga dalam proses produksi usaha budidaya kepiting bakau perlu penjagaan yang ketat karena untuk penyakit, hama dan lain-lain belum pernah didapati selama menjalankan usaha budidaya kepiting bakau yang dilakukan oleh pokdakan mutiara mangrove yang ada di Dusun Tappina.

---

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.). h. 548

Pendapatan yang dihasilkan dalam usaha budidaya kepiting bakau ini memberikan manfaat yang sangat banyak terutama pada sektor perekonomian, dimana masyarakat yang terlibat dalam usaha ini sangat merasakan peningkatan perekonomian selain mampu menafkahi keluarga mereka juga mampu menyekolahkan anak-anaknya dengan baik dengan penghasilan sampai puluhan juta. Dan seluruh narasumber berharap usaha budidaya kepiting bakau ini bisa terus berjalan dengan baik dan menjadi usaha yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar karena itu sudah menjadi tujuan utama didirikannya popdakan mutiara mangrove.

Ada lima prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pelaku produksi diantaranya adalah:

a. Prinsip Tauhid (*at-Tawhid*)

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah Tuhannya. Prinsip Ketuhanan menjadikan seorang Muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.<sup>83</sup>

Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotivasi beribadah pada-Nya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan, dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah Swt, kepada sesama manusia, dan alam semesta. Prinsip tauhid menepatkan kedudukan tertinggi dalam manifestasi ketundukan pada sang khalik sehingga kegiatan produksi adalah wujud dari ketundukan manusia terhadap penciptanya. Setiap pelaku ekonomi hendak melakukan kegiatan produksi maka sudah sepantas-nyalah ia mengacu pada prinsip tauhid sehingga tindakannya tidak mendatangkan mudharat. Implementasi dari prinsip

---

<sup>83</sup> Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.*, h.257

tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk halal dan baik. Begitu juga dengan kegiatan produksi yang merupakan manifestasi dari ketundukan pada sang Khalik.

Seperti yang terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 32

بِهِ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ وَأَنْزَلَ وَالْأَرْضَ السَّمَاوَاتِ خَلَقَ الَّذِي اللَّهُ  
 ۞ بِأَمْرِهِ الْبَحْرِ فِي لِيَتَجَرَّيَ لِمَكَ الْفُلُ لَكُمْ وَسَخَّرَ ۞ لَكُمْ رِزْقًا الثَّمَرَاتِ مِنْ  
 الْأَنْهَارِ لَكُمْ وَسَخَّرَ

Terjemahannya:

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (QS. Ibrahim: 32).<sup>84</sup>

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa demikian itu kelimpahan nikmat dan karunia yang Allah tebarkan di bumi ini agar manusia dapat memanfaatkan dan mengetahui betapa besar kekuasaan-Nya dalam mengatur hidup dan kehidupan di permukaan bumi ini dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada manusia.

b. Prinsip Kemanusiaan (*al-Insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan, pertama adalah kewajiban manusia untuk menyembah Allah Swt dan memakmurkan bumi. Hal ini di jelaskan dalam Q.S. Al-Hud ayat 61 :

مَا نَعْبُدُ أَنْ أَتَنَهَانَا ۞ هَذَا قَبْلَ مَرْجُوًّا فِينَا كُنْتُمْ قَدْ صَالِحُ يَا قَالُوا  
 مُرِيبٍ إِلَيْهِ تَدْعُونَا مِمَّا شَكَّ لَفِي وَإِنَّا آبَاؤُنَا يَعْبُدُ

<sup>84</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 385

Terjemahannya :

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Al-Hud : 61).<sup>85</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa pentingnya menjalin hubungan dengan sesama manusia karena dalam kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia kepada Khalik-nya serta relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu atau bekerjasama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Kedua adanya perbedaan kapasitas dan kemampuan di antara manusia di mana perbedaan itu menjadi ujian untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia kepada Khalik-nya serta relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu atau bekerjasama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

c. Prinsip Keadilan (*al-Adl*)

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al. Maidah ayat 8 :

---

<sup>85</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya.,h. 904

يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا ۖ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا آمِنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
 ۖ لَأَلْ وَاتَّقُوا ۖ لِيَتَّقُوا أَقْرَبُ هُوَ اعْدِلُوا ۖ تَعْدِلُوا أَلَّا عَلَى قَوْمٍ سَنَانُ  
 تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِطَ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah : 8).<sup>86</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang seklaipun kita membenci suatu kaum tetaplah berbuat adil dan jangan sampai kebencian muncul diantara umat manusia karena dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilannya adalah distributif yang memiliki dua pengertian. Pertama, pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proporsional. Kedua, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai stakeholder produksi harus dipenuhi produsen. Sehingga penerapan prinsip ini yaitu keadilan ini yaitu, antara produsen dan konsumen samasama merasakan keuntungan atau manfaat dari hasil produksi.<sup>87</sup> Dalam beraktivitas di dunia kerja Islam mengharuskan untuk berbuat adil tanpa terkecuali kepada pihak manapun baik yang disukai maupun yang tidak disukai.

#### d. Prinsip Kebajikan (*al-Maslahah*)

<sup>86</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya., 159.

<sup>87</sup> Fordebi dan Adesy, Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam., h.259.

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini memiliki implementasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah perintah Allah dan setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-nahl ayat 90 :

عَنْ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَابْتِئَاءٍ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَا مُرُّ اللَّهُ إِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ ۖ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-nahl : 90).<sup>88</sup>

Dalam prinsip kebajikan, ada prinsip bahwa dengan mengelola sumber daya ekonomi, sesungguhnya manusia telah mengaktualisasikan kebaikannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya yaitu mengaktualisasikan potensi alamiahnya secara optimal untuk mendudukan fungsinya di dunia dan memuliakan perintah Allah Swt. Berdasarkan ini maka mencari sumber penghidupan dunia melalui kegiatan produksi dan berbuat kebaikan kepada manusia lain adalah perintah dan kewajiban manusia.

Secara umum, prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif. Dalam pemberlakuan prinsip kebajikan dalam produksi ini, produsen tidak semata-mata mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumberdaya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan pelestarian.

e. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*) dan Tanggung Jawab (*al-Fardh*)

<sup>88</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya., h.280.

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologi yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan Tuhannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

أَتَجْعَلُ قَالُوا ۖ خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَا وَإِذْ  
 ۖ لَكَ وَتُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءَ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا  
 تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَا

Terjemahannya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah : 30).<sup>89</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang membebaskan manusia dari penghambaan kepada sekalin Allah yang dapat membuat dirinya terperangkap dalam jeratan hawa nafsu. Setiap manusia dianugerahi kebebasan melakukan produksi. Namun harus disertai tanggung jawab untuk menjalankan produksi secara baik dan mendistribusikan

<sup>89</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur‘aan dan Terjemahnya., h.13.

harta. Prinsip tanggung jawab adalah barisan yang membatasi kebebasan manusia agar tidak semena-mena.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem produksi yang dilakukan masyarakat di Dusun Tappina dalam budidaya kepiting bakau sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Hakim. Menurut Lukman Hakim, produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>90</sup> Jadi teori diatas sangat relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana pengembangan atau pemanfaatan sumber daya yang ada dan diperbolehkan oleh Syariah dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT didalam Al-qur'an tentang pentingnya aktivitas produksi untuk kemaslahatan manusia yang terdapat dalam Q.S. Al-Hadidayat 25 :

لِيُقِيمُوا وَالْمِيزَانَ الْكِتَابَ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلَنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ  
 اللَّهُ وَلِيَعْلَمَ لِلنَّاسِ وَمَنَافِعِ شَدِيدٌ بَأْسٌ فِيهِ الْحَدِيدَ وَأَنْزَلْنَا بِالْقِسْطِ النَّاسِ  
 عَزِيزٌ قَوِيٌّ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِالْعَيْبِ وَرُسُلَهُ يَنْصُرُهُ مَنْ

Terjemahannya :

“Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasulNya. Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid: 25).”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Surakarta: Erlangga, 2012), h.65

<sup>91</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya.,h. 332.

Berdasarkan ayat diatas membahas tentang Allah menciptakan besi yang sangat bermanfaat buat manusia, yang dari bahan besi itu bisa dipergunakan untuk membuat alat perang seperti pedang, tombak, lembing dan sebagainya dan juga besi dapat dipergunakan untuk membuat alat produksi seperti alat pertanian dan perabotan rumah tangga, yang kesemuanya itu membantu dalam proses mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi (proses produksi), dan bahan besi ini juga dipakai dalam rangka memperjuangkan agama Allah SWT. Sama halnya dengan pemanfaatan hutan mangrove dan bambu yang dijadikan sebagai lahan tambak budidaya kepiting bakau oleh masyarakat di Dusun Tappina. Dan yang menjad faktor penting dalam proses produksi kepiting bakau adalah cuaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan penelitian yang telah dikaukan oleh Miftahul Adha dengan judul skripsi *Analisis Kelimpahan Kepiting Bakau (Scylla spp.) di Kawasan Mangrove Dukuh Senik, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak* yang dimana proses tingginya kelimpahan kepiting bakau didukung oleh kombinasi berbagai faktor lingkungan, terutama faktor salinitas dan kedalaman air. Kondisi vegetasi mangrove yang rapat juga mendukung tingginya kelimpahan kepiting bakau di ekosistem tersebut. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian ini yang dimana ekosistem hutan mangrove yang dijadikan sebagai lahan dalam budidaya kepiting bakau dan menjadi faktor utama dalam pemebesaran budidaya kepiting bakau.

Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik kuantitas maupun kualitas. Ekonomi Islam tidak rela jika tenaga manusia atau komoditas terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga yang dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat *itqan* (ketekunan) yang diridhai Allah atau ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu. Selain itu, akhlak adalah yang utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimim, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Hal ini, sangat sejalan dengan apa yang dilakukan masyarakat di Desa Mirring dengan memanfaatkan lahan hutan mangrove yang ada dengan

bebudiya kepiting bakau yang dilakukan secara kelompok. Serta senantiasa menjalankan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai sebuah contoh dalam menjalankan usaha apapun karena melihat dari hasil yang kita lihat hal ini sangat efektif dan efisien untuk dijalankan.

### 3. Proses Pemasaran Kepiting Bakau

Pemasaran dalam Islam adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal terlarang oleh ketentuan syariah. Syariah marketing adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam.<sup>92</sup> Dalam bisnis Islami sangat mengedepankan adanya konsep rahmat dan ridha, baik dari penjual pembeli, sampai dari Allah SWT. Dengan demikian, aktivitas pemasaran harus didasari pada etika dalam pemasarannya.

Cara baru melihat persaingan adalah dengan mengubah paradigma lama yang menganggap bahwa, “yang lain” adalah musuh saya, nama permainan itu adalah kemenangan, saya lebih baik daripada mereka dan saya terpisah dari yang lain, dengan paradigma baru sebagaimana menyebutkan bahwa, “yang lain” adalah benchmark saya, nama permainan itu adalah pengembangan terus-menerus, saya adalah sesuatu yang penting dan saya adalah bagian dari komunitas. Serta dengan paradigma baru tersebut akan dapat memotivasi para pelaku dunia bisnis melakukan persaingan yang sehat sekaligus menjalin kerjasama diantara pebisnis lainnya. Sebagai mana terdapat dalam firman Allah swt dalam surat Al-Hujarat ayat 13 berikut ini:

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِنْ خَلْقِنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَئِهَا ا  
 حَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ َّ اتَّقَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ إِنَّ َّ لِتَعَارَفُوا

<sup>92</sup> Kertajaya and Sula, Syariah Marketing (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008),h.167.

Terjemahannya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>93</sup>

Berdasarkan ayat diatas menegaskan bahwa dalam menyikapi globalisasi, seorang muslim harus memiliki sikap takwa, yang harus mempunyai kekuatan dalam kemandirian serta ketundukan kepada Allah swt. dalam keseluruhan tatanan kehidupannya. Islam menjadi umat yang kuat, ia akan mampu memberikan arahan dan warna kepada setiap perubahan dalam era globalisasi dan mampu pula melakukan seleksi terhadap perbagai fenomena.

Globalisasi adalah sesuatu yang harus dihadapi. Untuk menghadapinya diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing antara lain sebagai berikut:

1. Daya saing, Produk-produk yang akan dipasarkan tentu kualitasnya harus bisa bersaing dengan baik.
2. Daya saing harga. Tidak mungkin akan memenangkan persaingan jika produk-produk yang dimiliki sangat mahal harganya. Tidak mungkin bisa akan memasarkan suatu produk, jika harganya tinggi walaupun bagus kualitasnya.
3. Daya saing marketing atau pemasaran. Dunia marketing berbicara mengenai pasar, maka hal yang paling penting adalah bagaimana menarik konsumen untuk membeli barang-barang yang telah diproduksi.
4. Daya saing jaringan kerja (networking). Suatu bisnis tidak akan memiliki daya saing dan akan kalah jika bermain sendiri. Dalam hal ini bermakna,

---

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, 517

tidak melakukan kerja sama, koordinasi, dan sinergi dengan lembaga-lembaga bisnis lain di berbagai bidang.<sup>94</sup>

Selain dari 4 penjelasan diatas kesuksesan Nabi Muhammad saw. dalam berbisnis dilandasi oleh dua hal pokok, yaitu kepribadian yang amanah dan terpercaya, serta pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni.

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil panen budidaya kepiting bakau ini memiliki 2 opsi yaitu untuk ekspor dan lokal. Tergantung dari ukurannya kalau ukurannya besar akan di persiapkan untuk ekspor sedangkan ukuran yang kecil akan dijual di pasar lokal dengan pertimbangan kalau untuk ekspor harganya lebih tinggi dibanding dijual di pasar lokal. Proses pemasaran kepiting bakau itu langsung diarahkan ke penjual baik itu ekspor maupun lokal dan harga kepiting bakau itu tergantung pada ukurannya yang dimana range harga yang berbeda dan tergantung pada tempat penjualannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyunitasari dengan judul penelitian *analisi pemasaran kepiting bakau di Desa Cege Kecamatan Mare Kabupaten Bone*. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyunitasari diperoleh bahwa proses atau saluran pemasaran terdapat 3 saluran yaitu langsung ke konsumen, melalui pengecer terus ke konsumen dan terakhir melalui pedagang besar ke konsumen. Dengan range harga yang berbeda semakin sedikit yang terlibat maka semakin murah begitupun sebaliknya. Hal ini berarti bahwa proses pemasaran dipengaruhi oleh keterlibatan individu dalam melakukan proses pemasaran.

Menurut Limakrisna dan Purba, pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran, dan konsumsi. Pemasaran menjadi penghubung

---

<sup>94</sup> Suharsono, Islam Dan Bisnis (Jakarta: AK Group, 2005),h. 57.

antara kegiatan produksi dan konsumsi.<sup>95</sup>Teori diatas sangat sejalan dengan hasil penelitian ini dan penelitian yang relevan dimana proses pemasaran adalah penghubung dari produksi dan konsumsi yang dimana menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan nilai ekonomi. Oleh karena itu, Islam sangat mendukung dan mengharapkan adanya kerjasama di antara individu untuk menciptakan kerjasama yang sama dalam hidup dan bersaing secara sehat. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Yusuf 55 :

عَلِيمٌ حَفِيظٌ إِنِّي ۖ الْأَرْضِ حَزَائِنٍ عَلَيَّ اجْعَلْنِي قَالًا

Terjemahannya :

“Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".<sup>96</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa jaringan bisnis adalah kata kunci yang harus benar-benar dipahami oleh siapapun yang ingin sukses dalam hidup ini karena Orang-orang sukses ternyata adalah mereka yang berhasil mencari dan membangun jaringan. Selain itu amanah dan ilmu, pulalah yang telah menjadikan Nabi Yusuf mampu membangun kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Islam sangat mengharapkan akan terjadinya kerjasama dalam proses perekonomian. Hal ini, sangat sejalan dengan sistem perekonomian yang dijalani oleh kelompok nelayan yang ada di Desa Miring.

#### 4. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Budidaya kepiting bakau yang dijalankan di Dusun Tappina adalah usaha budidaya yang dijalankan dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat yang ada di sekitar usaha budidaya kepiting bakau yang diharapkan seluruh masyarakat mengambil andil dalam pengembangan usaha budidaya ini sehingga kedepannya dapat

<sup>95</sup> Limakrisna, N. dan Purba, T.P, Manajemen Pemasaran, Teori dan Aplikasi dalam Bisnis di Indonesia, jilid 2, (Mitra Wacana Media. Bogor,2017).h.4.

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan,h. 242.

memberikan manfaat lebih kepada seluruh masyarakat sehingga terjadinya pemerataan ekonomi di masyarakat.

Wawancara dengan pak Herman :

“pendirian kelompok nelayan ini dimulai sejak tahun 2019 dan usaha pertamanya adalah budidaya kepiting bakau dan sampai sekarang usaha ini masih kita jalankan dan alhamdulillah semakin berkembang dan saya dapat menafkahi dan menyekolahkan anak saya di pesantren itu hasil dari budidaya kepiting bakau.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, kelompok nelayan ini dimulai sejak tahun 2019 dan masih berjalan sampai hari ini dari hasil budidaya kepiting bakau pak Herman sudah mampu menafkahi dan menyekolahkan anaknya.

Wawancara dengan pak yunus :

“kami melakukan budidaya kepiting bakau sejak tahun 2019, berarti sudah berjalan selama 3 tahun dan dari kegiatan ini sudah banyak pengalaman yang kami dapatkan dan dari segi materi itu sudah bisa menutupi beberapa keperluan ruma tangga kami alhamdulillah.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden, semuanya merasa puas dan bangga atas budidaya kepiting bakau yang sudah dijalankan selama kurang lebih 3 tahun karena dari segi pendapatan sudah bisa menutupi biaya pendidikan dan biaya yang lainnya.

Menurut sadono sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan menurut sukirno yaitu:

- a. Pendapatan pribadi

<sup>97</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>98</sup> M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Dari istilah ini dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.<sup>99</sup>

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini mencari bahan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh: Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi". Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- a). Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b). Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan,
- c). Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

---

<sup>99</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 47.

Pendapatan yang dimiliki oleh petani tambak di Desa Mirring termasuk dalam pendapatan keluarga. Penulis memasukkan kedalam kategori pendapatan keluarga, karena pendapatan tersebut dipergunakan untuk membiayai kehidupan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengetahuan masyarakat dan pertumbuhan terhadap sistem Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar , sebagai berikut:

Wawancara dengan pak Herman :

”Saya sangat bersyukur dengan adanya usaha budidaya ini, karena selama bekerja sebagai petani tambak, ada peningkatan dalam usaha sehingga bisa meringankan beban biaya hidup”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Herman, hasil dari budidaya kepiting bakau sangat membantu masyarakat dan meringankan beban biaya hidup. Serta dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Wawancara dengan pak Yunus :

Alhamdulillah setelah adanya usaha tambak ini, sudah ada peningkatan. Dan terimakasih kepada pemerintah dan rumah zakat telah ,memberikan kami modal, dan saya bersyukur karena bisa menafkahi keluarga melalui usaha budidaya kepiting bakau yang kami lakukan secara bersama teman kelompok nelayan.”<sup>101</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa usaha budidaya kepiting bakau yang dijalankan di Desa Mirring sangat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu saling tolong menolong dalam kebaikan.

Berikut beberapa prinsip dalam ekonomi Islam :

a. Kerja sama (*cooperation*)

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sebab itu kerja sama akan

<sup>100</sup> Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>101</sup> M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023

menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling Ridha.

c. Solidaritas (*solidarity*)

Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong-menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin.<sup>102</sup>

Dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri. Kehannonisan spasial, mempunyai kapasitas asimilasi serta pemanfaatannya berkelanjutan. Pada dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri.

Secara keseluruhan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar

---

<sup>102</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 65.

terhadap pendapatan ekonomi masyarakat memberikan peningkatan ekonomi dengan baik dan menerapkan prinsip dari ekonomi Islam yaitu dengan menggunakan modal tanpa bunga (riba) serta menerapkan beberapa sifat wajib nabi dan rasul yaitu *sidiq*, *amanah* dan *fatamah* dalam menjalankan usaha budidaya kepiting bakau.

Hasil usaha tambak ini masyarakat bekerja dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka. Mereka juga bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dengan hasil dari budidaya kepiting bakau. Tentunya keberhasilan ini tidak terlepas dari hasil kerja keras dari seluruh anggota Popdakan Mutiara Mangrove dan yang terpenting adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Polewali Mandar dan Kantor Desa Mirring serta bantuan dan pendampingan dari Rumah zakat. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa budidaya kepiting bakau di Desa Mirring memberikan peningkatan ekonomi terhadap masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defril Aldi dengan judul skripsi *Analisis Pendapatan Usaha Pemebesaran Kepiting Bakau (studi kasus : Desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kec. Medan Labuhan)*. Pada hasil penelitian Defril Aldi menjelaskan bahwa analisis kelayakan pembesaran kepiting bakau layak untuk dilaksanakan berdasarkan pada besar pendapatan masyarakat dengan periode produksi 1 tahun selama 4 musim. Berdasarkan dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya atau pembesaran kepiting bakau adalah usaha layak dijalankan karena mampu memberikan peningkatan ekonomi berdasarkan pada hasil pendapatan masyarakat. Yang dimana peningkatan ekonomi ini sejalan dengan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Soetjipto kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik serta sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah keluarga mudah diatasi secara bersama

oleh anggota keluarga sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud dan akhirnya menciptakan keadaan yang harmonis.<sup>103</sup>

Menghadirkan dan mengimplementasikan strategi bisnis Rasulullah saw. pada saat sekarang akan tetap relevan dan aktual. Prinsip-prinsip yang telah dibangun Rasulullah saw. merupakan prinsip yang universal serta tidak terbatas ruang dan waktu. Hal itu merupakan suatu keniscayaan bagi pebisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip dan strategistrategi yang telah dicontohkan Rasulullah saw. jika ingin mendapatkan keuntungan dan keberkahan secara keberkahan secara bersamaan. Namun tetap diperlukan kesungguhan, kedisiplinan, dan keyakinan untuk mengaplikasikannya.

Marketing syariah menjadi demikian penting bagi para marketer untuk menjadi panduan dalam melakukan penetrasi pasar marketing syariah sangat fleksibel dan luwes dalam tafsir hukum dan implementasinya terhadap marketing kontemporer. Hal ini didasarkan pada kaidah fiqih “memudahkan urusan dengan menghapus bahaya”, inilah yang membedakan syariat Islam dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, sistem ekonomi Islam adalah salah satu contoh keberhasilan yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Miring baik itu dari segi produksi maupun pemasaran dengan menggunakan sistem ekonomi Islam akan membuat kemudahan karena fleksibilitasnya dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan bagi hasilnya serta meningkatkan kepercayaan sehingga usaha atau kegiatan usaha akan berjalan lebih lama dan bersifat jangka Panjang. Disisi lain kesejahteraan dalam sistem ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjukNya dalam Al-Qur’an, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama.

---

<sup>103</sup> Soetjipto, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, (Semarang: Satya Wacana Press, 1992), h. 34.

Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkesinambun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

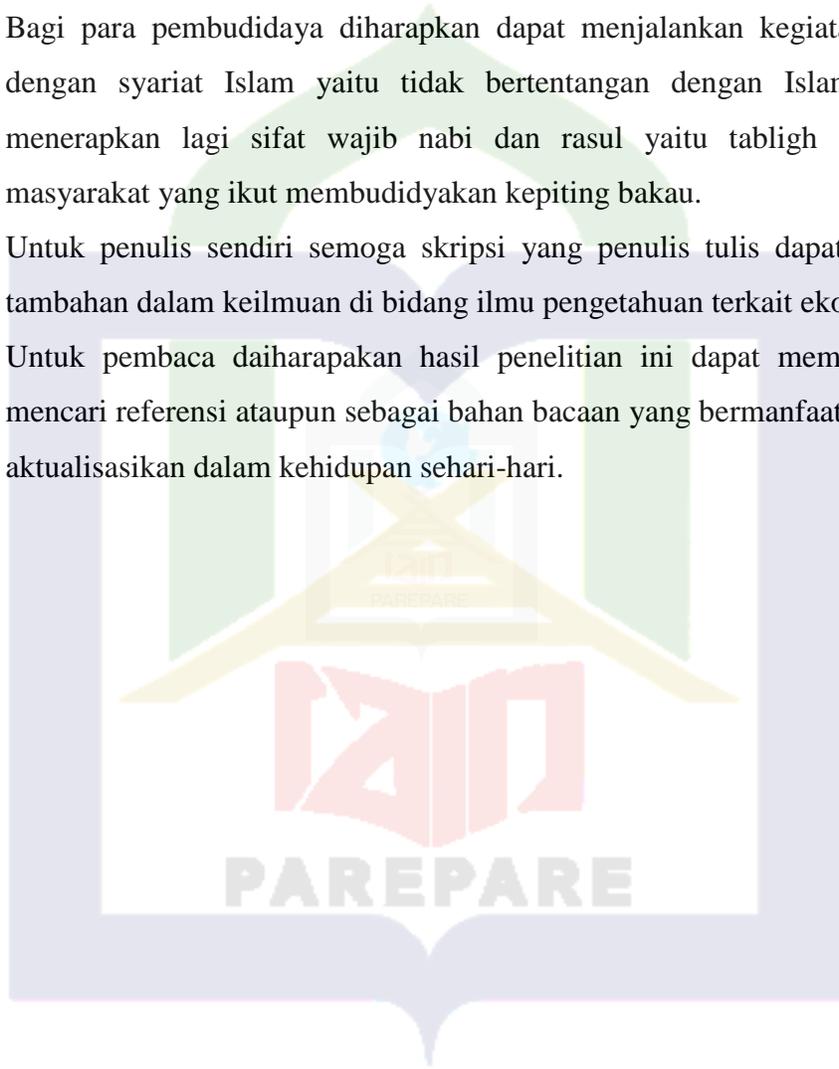
#### **A. Kesimpulan**

1. Pada proses produksi budidaya kepiting bakau di Desa Mirring terdiri atas :
  - (1) Pembuatan tambak memerlukan perencanaan produksi dengan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan lahan.(2) dalam proses produksi terdapat didalamnya pemilihan bibit dan pemberian pakan secara rutin dan sesuai jadwal. (3) dan yang terakhir dari proses produksi yaitu memanen hasil budidaya kepiting bakau.
2. Proses pemasaran hasil panen budidaya kepiting bakau di Desa Mirring sangat sejalan dengan sistem ekonomi Islam dengan sistem kerja sama yang bersifat global tanpa adanya pengaruh daya saing yang tinggi karena didasari sifat amanah dan tepercaya dengan sistem penjualnya bergantung pada ukuran kepiting bakau yang telah dipanen untuk ukuran 2 ekor/Kg akan dijual untuk pasar ekspor dengan harga yang tinggi sedangkan untuk 3-4 ekor/Kg akan dijual ke pasar tradisional atau lokal dengan harga yang rendah.
3. Pengembangan ekonomi melalui budidaya kepiting bakau di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar memberikan peningkatan ekonomi terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok nelayan yaitu Popdakan Mutiara Mangrove. Melalui usaha ini masyarakat bisa merasakan kesejahteraan dan meringankan beban dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan pada kegiatan dalam proses produksi maupun pemasaran hasil budidaya udang windu adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pembudidaya diharapkan dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak bertentangan dengan Islam dan lebih menerapkan lagi sifat wajib nabi dan rasul yaitu tabligh agar banyak masyarakat yang ikut membudidayakan kepiting bakau.
2. Untuk penulis sendiri semoga skripsi yang penulis tulis dapat menjadikan tambahan dalam keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.
3. Untuk pembaca daiharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam mencari referensi ataupun sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abdul Manan. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Cet.II; Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Adnan Kasry. *Budidaya Kepiting Bakau Dan Biologi Ringkas*. Jakarta: bhara, 2019.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chandra Kusuma Putra dkk. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Edited by Jurnal Administrasi and Publik (JAP), 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Depertemen pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- Kerja, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas, and Sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Cet,IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Surakarta: Erlangga, 2012.
- Limakrisna, N. dan Purba, T.P, (2017). *Manajemen Pemasaran, Teori dan Aplikasi dalam Bisnis di Indonesia, jilid 2*, Mitra Wacana Media. Bogor (2017).
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet. VII*. Jakarta:Bumi Aksara, 2014.
- Mossa, K., I.Aswandy dan A.Kasry. *Kepiting Bakau Scylla Serrata Dari Perairan Indonesia*. LON – LIPI, 1995.
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Munrokhim Misanam. *Priyonggo Suseno, & M. Bhakti Hendrieanto, Ekonomi Islam*. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2007.
- Philip Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Ed. Melinium; Jakarta: Indeks kelompok Gramedia, 2004.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia (P3EI) Universitas Islam, and Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Cet. IV: Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rofiq A. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalitas Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015.
- RPJMDes Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. "No Title," n.d.
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Cet.27; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- safar. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Cet.16; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Saifuddin Aswar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998.
- Sofjan Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- SuarbawaPutra.  
 "PengertianBudidaya.Http//Idealinformasi.Blogspot.Com/2016/11/Peng Ertian-Budidaya.Html." (diakses padatanggal 14 juni 2017), n.d.
- Suboyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syarif. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet. XIX*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka cipta: Jakarta, 2003.

Sumodiningkrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998.

Suryono, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.

Taufik Amir. *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasran*. Yogyakarta: Andi, 2002.

Yoyok Rimbawan. “*Pesantren Dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur)*”. Sidoarjo Jawa Timur: Jurnal Conference Proceeding, AICIS XII, 2012.

### **Skripsi dan Jurnal**

Ariwati, Anisa. “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Kepiting Bakau Di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo),” 2022.

Rahman, Muhammad Zainur, Doni Pansyah, And Riwayat Artikel. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat Info Artikel Abstrak” 7, No. 2 (2019):.

Aldi, Defril. “Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan),” 2018.

Nurwahyunitasari. “Analisis Pemasaran Kepiting Bakau Di Desa Cege Kecamatan Mare Kabupaten Bone (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar),” 2020.

Nurfadilah, “*Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)*” (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone). 2021

## **Internet**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>.

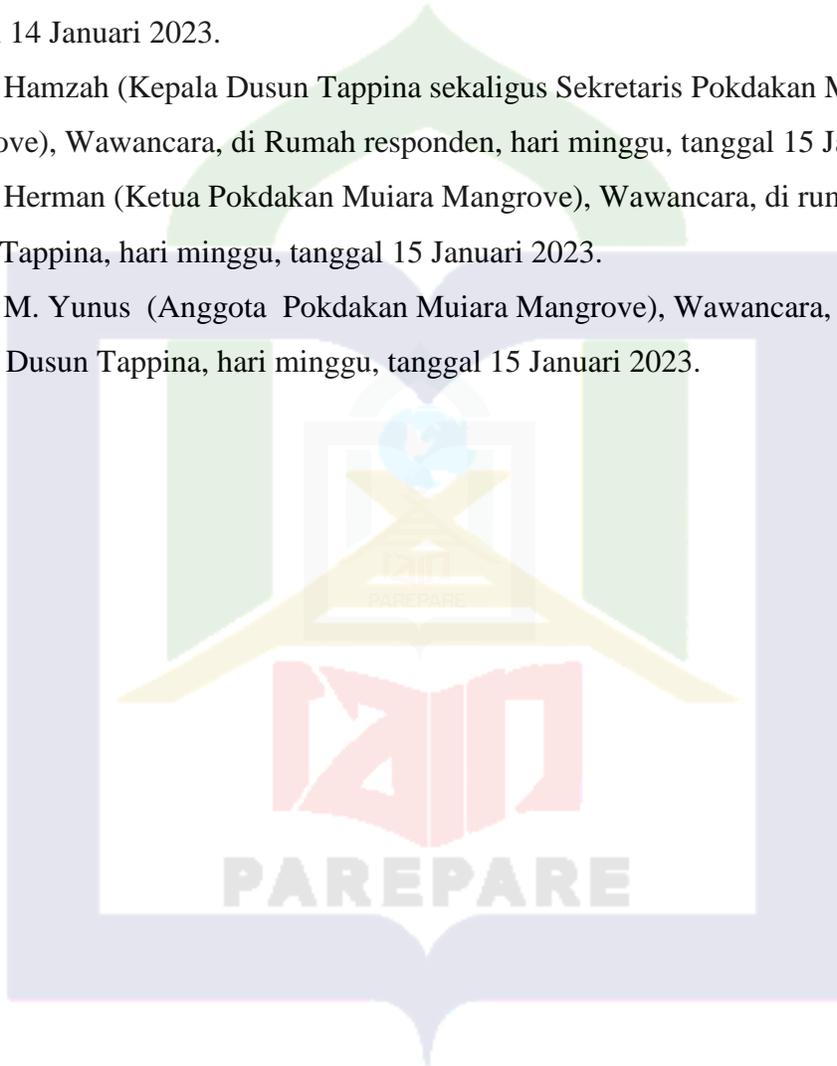
## **Wawancara**

Sarianto (Kepala Desa Mirring), Wawancara, di rumah responden, hari sabtu, tanggal 14 Januari 2023.

Hamzah (Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris Pokdakan Mutiara Mangrove), Wawancara, di Rumah responden, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

Herman (Ketua Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.

M. Yunus (Anggota Pokdakan Muiara Mangrove), Wawancara, di rumah Kepala Dusun Tappina, hari minggu, tanggal 15 Januari 2023.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> <b>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA : MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM : 18.2400.124  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : EKONOMI SYARIAH  
JUDUL : PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA  
KEPITING BAKAU DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MIRRORING  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Bagaimana Proses Produksi Budidaya Kepiting Bakau di Desa Mirring ?**

1. Sudah berapa lama pokdakan Mutiara mangrove melakukan budidaya kepiting bakau ?
2. Berapa dana awal pokdakan Mutiara Mangrove dalam memulai usaha budidaya kepiting bakau ?
3. Dalam sekali panen memerlukan waktu berapa lama ?
4. Berapa biaya keseluruhan produksi usaha budidaya kepiting bakau, mulai dari biaya tambaknya, pemilihan bibitnya dan pemberian pakan ?
5. Apa saja kendala yang terjadi dalam proses budidaya udang windu ?
6. Berapa pendapatan pokdakan mutiara mangrove dalam sekali panen ?

**Bagaimana Proses Pemsaran Budidaya Kepiting Bakau Di Desa Mirring ?**

1. Dimanakah Anda menjual hasil panen budidaya kapiting bakau ?
2. Berapa harga yang diberikan per Kg ?
3. Apakah harga kepiting bakau yang diberikan tetap dalam setiap penjualannya ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas,maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

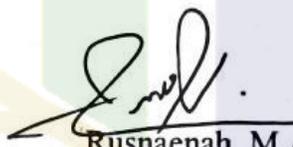
Parepare, 30 Januari 2023

Pembimbing Utama

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004



Rusnaenah, M.Ag  
NIP. 19680205 200312 2 001

PAREPARE

## Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.6214/In.39.8/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI  
Tempat/ Tgl. Lahir : SILOPO, 24 SEPTEMBER 1999  
NIM : 18.2400.124  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : DUSUN SILOPO, DESA MIRRORING, KECAMATAN  
BINUANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MIRRORING KABUPATEN POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 02 Januari 2023  
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

**Lampiran 3. Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali Mandar**



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NOMOR : 503/007/IPL/DPMPTSP/2023**

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
  - a. Surat Permohonan Sdr MUH. JUNAEDI RAMLI
  - b. Surat Rekomendasi dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0007/Kesbangpol/B.1/410.7/1/2023.Tgl.04-01-2023

**MEMBERIKAN REKOMENDASI**

Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI  
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 18.2400.124  
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jurusan : EKONOMI SYARIAH  
 Alamat : MIRRORING KEC. BINUANG  
 KAB. POLEWALI MANDAR

Kepada :

Untuk melakukan Penelitian di Desa Miring Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Tanggal Bulan Januari s/d Februari 2023 sampai selesai dengan Proposal berjudul "PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MIRRORING KABUPATEN POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)" Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Rekomendasi yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Rekomendasi Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Rekomendasi Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Rekomendasi penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani secara elektronik oleh:  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan**  
**Pelayanan terpadu Satu Pintu,**  
  
**Drs. Mujahidin, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 NIP : 196606061998031014

Tembusan:  
 Unsur Forkopinda di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

## Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti dari Kantor Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
KECAMATAN BINUANG  
DESA MIRRORING**

*Jalan Alamat : Jl. Poros Pinrang Km. 12 Mirring Desa Mirring Kec. Binuang Kab. Polman*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 31 /DM/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Mirring Kecamatan binuang Kabupaten Polewali Mandar menerangkan bahwa :

Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM : 18.2400.124  
Jurusan : EKONOMI SYARIAH  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Semester : IX (Sembilan)

Benar-benar telah melakukan penelitian dari Bulan 1 Januari 2023 s/d 20 Januari 2023 di Dusun Tappina Desa Mirring, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar, untuk Menyusun Skripsi dengan Judul **PENGEMBANGAN EKONOMI BUDAYA KEPITING BAKAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MIRRORING-KABUPATEN POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH).**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatian dan kerja samanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mirring, 20 Januari 2023  
Kepala Desa Mirring

## Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIFANTO  
Alamat : SILORO DESA MIRRING  
Umur : 45 TAHUN  
Pekerjaan : K. Desa Mirring

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada :

Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM : 18.2400.124  
Fakultas / program studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH

Mahasiswa yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul  
"PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MIRRING KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mirring, 14 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
(...S. SARIFANTO...)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah

Alamat : Dusun Tappina

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun Tappina (Sekretaris Pokdakani "MUTIAKA MANGROVE")

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada :

Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI

NIM : 18.2400.124

Fakultas / program studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH

Mahasiswa yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul **"PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARKAT DI DESA MIRRORING KABUPATEN POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mirring, 15 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
(Hamzah.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Her man  
Alamat : Dusun Tappma  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : Petani dan Nelayan (Ketua POKDOKAN "MUTIARA MANGROVE")

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada :

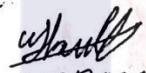
Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM : 18.2400.124  
Fakultas / program studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH

Mahasiswa yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul **"PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARKAT DI DESA MIRRING KABUPATEN POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mirring, 15 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
(HERMAN.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yumus  
Alamat : Dusun TAPPINA  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Petani (anggota POKDAYAN "MUTIARA MANGROVE")

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada :

Nama : MUH. JUNAEDI RAMLI  
NIM : 18.2400.124  
Fakultas / program studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH

Mahasiswa yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian yang berjudul  
**"PENGEMBANGAN EKONOMI BUDIDAYA KEPITING BAKAU DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MIRRING KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

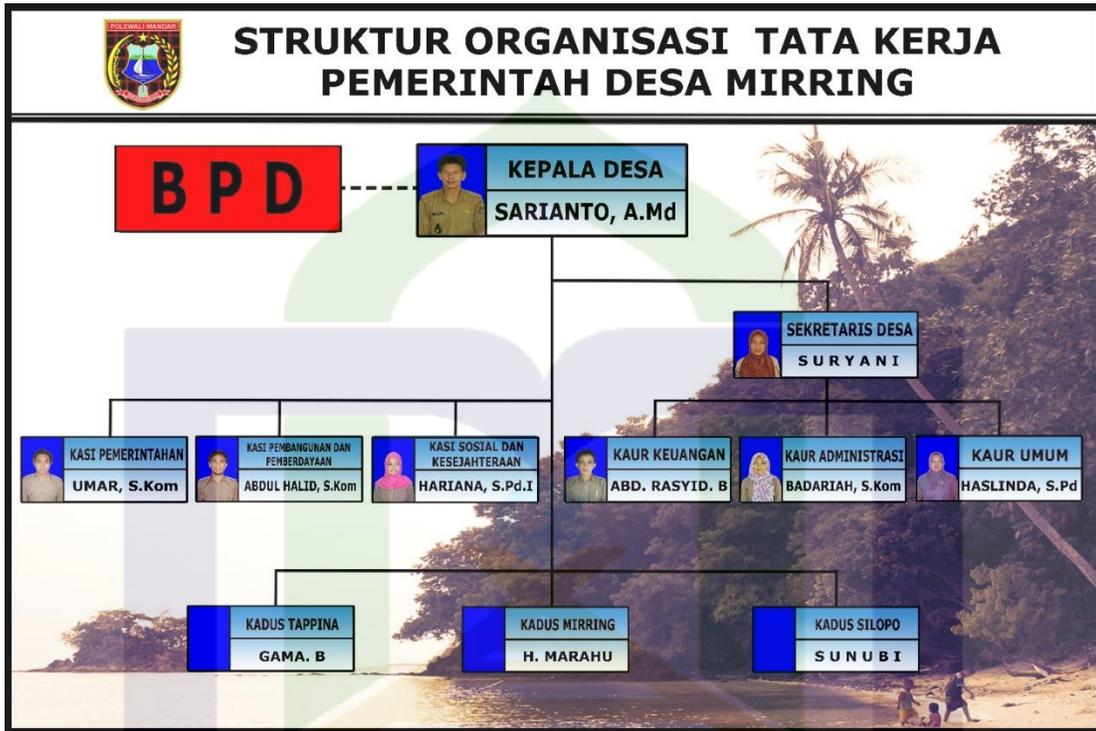
Mirring, 15 Januari 2023

Yang bersangkutan



(.....)

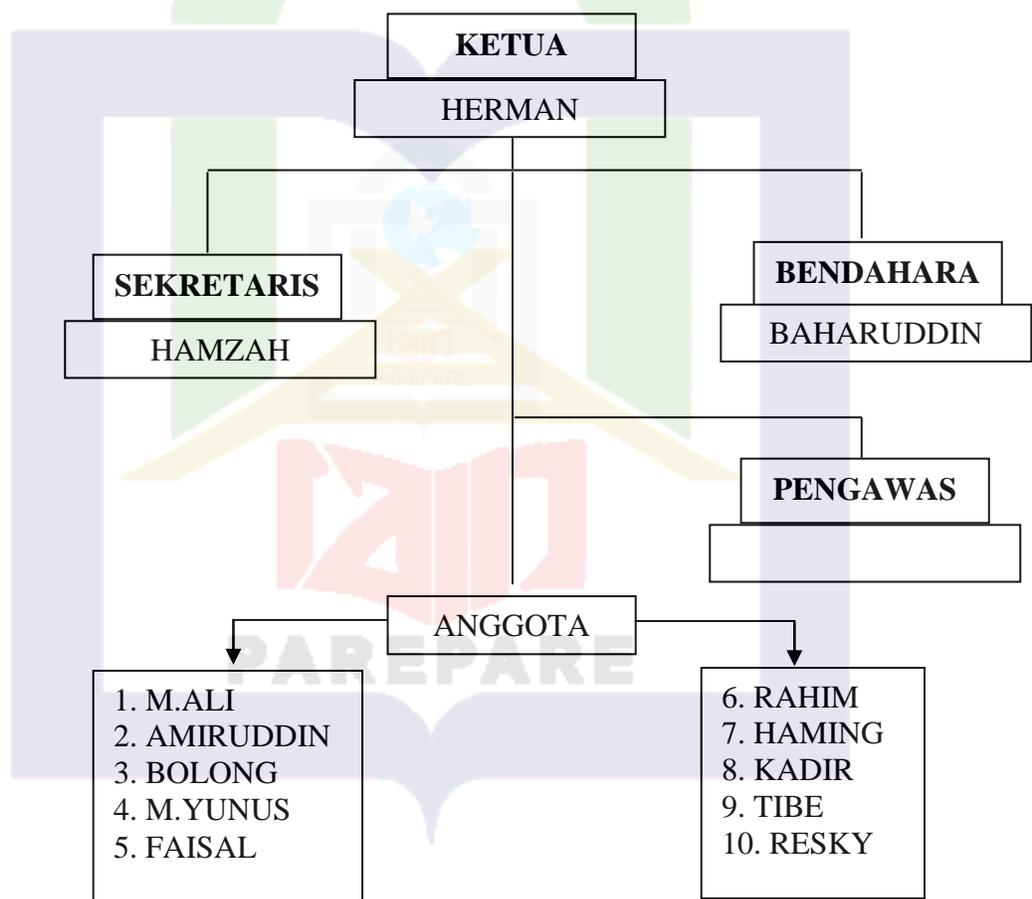
Lampiran 6. Foto struktur organisasi tata kerja pemerintah Desa Mirring



**Lampiran 7. Foto Struktur organisasi kelompok nelayan (POKDAKAN “Mutiara Mangrove”)**

**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)  
“MINA BAHARI”**

**NAMA KELOMPOK : POKDAKAN “MUTIARA MANGROVE”**  
**DESA : MIRRORING**  
**KECAMATAN : BINUANG**  
**KABUPATEN : POLEWALI MANDAR**



**Lampiran 8. Foto Dokumentasi Penelitian**

**Foto Dokumentasi Lokasi penelitian**



**Dokumentasi hasil panen kepiting bakau dan proses pemeliharaan tambak kepiting bakau oleh anggota kelompok nelayan**

**Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa Mirring**



**Dokumentasi wawancara dengan kepala Desa Mirring mengenai keterlibatan aparat pemerintah pada pengembangan budidaya kepiting bakau**

**Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Dusun Tappina  
(Sekaligus Sekretaris POKDAKAN Mutiara Mangrove )**



**Dokumentasi wawancara dengan Kepala Dusun Tappina sekaligus Sekretaris kelompok nelayan POKDAKAN Mutiara Mangrove mengenai perkembangan budidaya kepiting bakau**

**Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua dan Anggota  
POPDAKAN Mutiara Mangrove**



**Dokumentasi wawancara dengan pak Herman (ketua) dan pak Yunus (anggota)  
mengenai proses produksi hingga pemasaran budidaya kepiting bakau**

## BIODATA PENULIS



**Muh. Junaedi Ramli**, Dilahirkan di Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 24 Septemeber 1999. Alamat Dusun Silopo, Desa Mirring, Kec.Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke dua dari tiga bersaudara Ayah Bernama Ramli, B. dan Ibu Nurhayati. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu memulai Pendidikan pada tahun 2005-2011 di MI DDI Silopo. Tahun 2011-2014 di MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Tahun 2014-2017 di SMA Negeri 1 Polewali, mengambil jurusan IPA. Dan kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada Tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : Pengembangan Ekonomi Budidaya Kepiting Bakau Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Ekonomi Syariah).